

**PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM
MEMPERKUAT PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT
PERPUSTAKAAN IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH:

REDHO ANDRIAN

NIM : 21691011

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Hormat,

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **REDHO ANDRIAN** dengan NIM **21691011** yang berjudul "**PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MEMPERKUAT PROGRAM PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

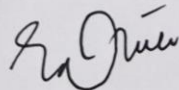
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 Febuari 2025

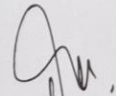
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731122 200112 1 001

Pembimbing II



Yuyun Yumiarty, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Redho Andrian
NIM : 21691011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM
MEMPERKUAT PROGRAM PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT
PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 17 Febuari 2025
Penulis.



Redho
Redho Andrian
NIM. 21691011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **123** /In.34/FU/PP.00.9/04/2025

Nama : **Redho Andrian**
NIM : **21691011**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**
Judul : **Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Program Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 10 Februari 2025**

Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**

Tempat : **Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Curup, 17 Februari 2025

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001

Penguji I

Rhoni Rodin, M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

Sekretaris

Yvun Yumiarty, MT
NIP 19800814 200901 2 009

Penguji II

Marleni, M.Hum
NIP 19850424 201903 2 015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Program Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang manabiliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. M. Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.

8. Ibu Marleni, M.Hum selaku Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran serta meluangkan waktunya selama proses penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Ibu Yuyun Yumiarty, MT selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dan saran serta meluangkan waktu dalam dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
11. Ibu Amimah Qodari, M.Ak selaku Kasubag FUAD dan Bapak /Ibu Dosen sebagai pengajar di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Seluruh tenaga pustakawan dan staff UPT Perpustakaan IAIN Curup yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam penelitian ini

Selanjutnya Penulis hanya bisa mendo'akan semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendididkan dan masyarakat luas.

Curup, 17 Febuari 2025

Penulis

Redho Andrian

NIM. 21691011

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *stuggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“Sekarang kalau ditanya, fokusnya apa?.

Fokusnya lagi sama diri sendiri, beresin diri sendiri, perbaiki diri sendiri, fokus perbaiki ibadah, fokus sama orang-orang terdekat dan lebih penting fokus sama hal-hal yang bisa kita kontrol, yang diluar kendali cukup didoakan saja. Masa depan mungkin akan mengkhawatirkan tapi ada hidup yang mesti di syukuri dihari ini dan didetik ini. Semoga dimasa depan hal- hal baik selalu menghampiri.”

Teman Senyawa

**”Kalau Tuhan udah bawa kamu sejauh ini, pasti bukan untuk Gagal.
Tapi karena ada hal-hal baik yang sudah disediakan didepan”**

Dailypositive

BERADABLAH SEBELUM BERILMU
BERILMULAH SEBELUM BERIBADAH

@redhoooo__

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang penuh dengan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Persembahan pertama penulis berikan kepada kepala keluarga di keluarga penulis, ayah saya, **Jon Hernan**. Terimakasih banyak sudah berjuang dengan susah payah, membanting tulang peras keringat untuk memenuhi keperluan penulis selama menjalani pendidikan diperguruan tinggi. Terimakasih sudah selalu memberikan dukungan walau tidak dengan ucapan secara langsung kepada penulis, tapi penulis mengetahuinya lewat tindakan mu dan keluh kesah mu lewat ibu. Terimakasih banyak sudah mengajarkan penulis banyak hal mengenai hidup. Walau ayah bukan seorang yang pernah mencicipi bangku perguruan tinggi tapi ayah sanggup mengusahakan agar anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi. Semoga dengan ini ayah bangga kepada penulis dan semoga kedepan penulis bisa membantu meringankan beban mu.
2. Untuk perempuan hebat yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, ibuku tersayang, **Nova Ariani**. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui persembahan ini kepada ibu yang selalu mengingatkan penulis demi kebaikan penulis, terimakasih atas segala bentuk kerja kerasnya, perhatiannya, kasih sayangnya, dukungannya, serta do'a - do'a yang selalu diberikan selama ini. Kemudian, Penulis juga mengungkapkan ribuan maaf untuk ibu tercinta yang belum bisa membuat ibu bangga. Sekali lagi terimakasih banyak

kepada ibu. Ibu adalah salah satu dorongan dan motivasi terkuat agar saya terus melangkah maju kedepan hingga sejauh ini. Termakasih banyak bu...

3. Adikku Sri Rizki Apriliani, yang telah memberikan dukungan dan semangat walaupun tidak secara langsung dan terang terangan, tetapi penulis yakin dan percaya dia selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis. Tetap semangat dalam menjalani proses perkuliahannya, teruslah melangkah dan giatlah belajar agar nantinya kamu bisa menyandang gelar sarjana juga sama seperti kakak mu, yang nantinya dapat memberikan kebanggaan kepada ibu dan ayah kita dan kita tunjukkan kepada semua orang kalo anak petani juga bisa menjadi sarjan dan semoga kedepan kita dapat meringankan beban dari kedua orang tua kita.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bela Wijaya. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk terus semangat dan pantang menyerah. Terimakasih atas perhatian dan pengertiannya dan banyak maaf penulis ucapkan untuk segala hal yang kurang mengenakkan.
5. Untuk komunitas tercinta Asa Lentera Negeri, terimakasih atas energi-energi positif yang kalian salurkan kepada penulis, terimakasih sudah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri. Terimakasih sudah menjadi saudara, teman dan keluarga penulis. Sekali lagi terimakasih sudah banyak terlibat dalam huru hara penulisan skripsi ini, terimakasih banyak sudah memberi dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehat-sehat selalu orang-orang baik.
6. Untuk Masyarakat IPII 4 teman seperjuangan (Anjani Wulandari, Aryati Rahmadania, Cherli Adevio, Media Oktavia, Mela Rosaliya, Vinna Aulia, Yuni Shara) terimakasih sudah menjadi teman-teman yang menyenangkan untuk penulis, terimakasih atas perjalanan selama perkuliahan dan terimakasih atas

kebersamaan dan suka duka selama perkuliahan. Semoga kedepan hal-hal baik selalu menghampiri dan sukses terus untuk IPII 2021.

7. Diriku **Redho Andrian** terimakasih sudah bertahan hingga detik ini, kamu hebat dengan cara dan versimu sendiri. Langkah yang sangat menguras energi hingga sampai ke titik ini, banyak maaf dan terimakasih untuk diri ini, langkahmu tidak akan berhenti sampai disini saja, didepan akan banyak langkah-langkah lain yang akan kamu hadapi setelah ini,sehat sehat dan semangat untuk diri sendiri.
8. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

**PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MEMPERKUAT
PROGRAM PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT PERPUSTAKAAN
IAIN CURUP**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala yang di hadapi oleh pustakawan dalam berkomunikasi dalam memperkuat program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif, pustakawan dapat membantu mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia, termasuk akses ke sumber daya digital seperti e-book dan jurnal elektronik.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pustakawan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh pustakawan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kepuasan pemustaka. Pustakawan perlu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam menyampaikan informasi maupun dalam mendengarkan keluhan pemustaka. Selain itu, desain komunikasi nonverbal seperti poster dan himbauan juga perlu diperhatikan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka. Penelitian ini juga menemukan bahwa banyak mahasiswa merasa canggung atau takut untuk bertanya kepada pustakawan, meskipun pustakawan telah berusaha untuk menciptakan suasana yang ramah dan terbuka. Oleh karena itu, penting bagi pustakawan untuk terus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi yang lebih baik antara pustakawan dan pemustaka. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan layanan perpustakaan dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci : *Komunikasi, Pustakawan, Pendidikan Pemakai*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Judul.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Komunikasi.....	12
2. Pustakawan	19
3. Pendidikan Pemakai (<i>User Education</i>)	23
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi	25

B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subyek Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan data.....	35
D. Teknik analisis data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian	40
1. Sejarah Perpustakaan IAIN Curup	40
2. Visi dan Misi Perpustakaan	41
3. Peran Perpustakaan	42
4. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan	43
5. Struktur Organisasi Perpustakaan	44
6. Sumber Daya Manusia	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
1. Peran komunikasi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam memperkuat program pendidikan pemakai.	46
2. Kendala yang di hadapi oleh pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup.	64
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan.....	28
Tabel 4.1 Riwayat kepemimpinan perpustakaan IAIN Curup.....	41
Tabel 4.2 SDM UPT perpustakaan IAIN curup.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	45
Gambar 4.2 Komunikasi pustakawan.....	51
Gambar 4.3 Komunikasi Pustakawan dengan pemustaka.....	52
Gambar 4.4 Kegiatan User Education tahun 2023 dan 2024.....	59
Gambar 4.5 Tatatertib Perpustakaan.....	63
Gambar 4.6 Pustakawan membantu mencari koleksi di perpustakaan.....	64
Gambar 4.7 Himbauan di perpustakaan IAIN curup.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi saat ini, tentunya banyak membawa dampak positif dari berbagai aspek khususnya dalam aspek komunikasi antar manusia yang dapat terhubung satu sama lain dengan mudah dengan adanya bantuan dari teknologi komunikasi. Komunikasi adalah aspek paling penting dan paling kompleks dalam hubungan manusia. Kehidupan kita sehari-hari sangat dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain serta pesan-pesan yang kita terima dari orang lain yang bahkan tidak kita kenal, baik komunikator yang berada dekat atau mereka yang berada jauh. Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan kita, maka wajar jika komunikasi mendapat perhatian yang serius. Salah satu tujuan komunikasi adalah membuat orang lain melaksanakan sesuatu. Sesuatu bisa berbeda, bisa berupa aktivitas. Melalui komunikasi, orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang mendapatkan dan mengakses informasi. Berkenaan dengan hal tersebut Pustakawan perlu menggunakan komunikasi yang efektif untuk menginformasikan kepada pemakai bahwa perpustakaan bukan hanya tempat

untuk akses buku fisik, tetapi juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan pangkalan data online.

Pada dasarnya semua perpustakaan adalah lembaga yang bekerja dalam proses kolaboratif, yaitu. untuk menyediakan layanan informasi kepada pengguna. Namun, setiap jenis perpustakaan dalam perkembangannya memiliki definisi dan kriteria tertentu yang membedakannya dari perpustakaan lain. Perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu jenis dari banyak jenis perpustakaan yang masuk dalam kategori perpustakaan yang bekerja dengan proses kolaboratif.

Menurut Sulistyio Basuki dalam buku *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada perguruan tinggi atau badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan yang di maksud adalah perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai lembaga yang membantu perguruan tinggi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.¹ Peran perpustakaan sangatlah penting terkhusus peran pustakawan dalam mendidik para pemakai di guna

¹ Khalid Iskandar, Muhammad Syaifulloh, and Aris Armunanto, "Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Mahasiswa Di Universitas Muhadi Setiabudi," *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 16, no. 1 (2021): 24–34, <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1492>.

memaksimalkan penggunaan seluruh layanan yang ada pada perpustakaan sehingga mahasiswa di suatu perguruan tinggi dapat membantu perguruan tinggi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi tersebut.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung program pendidikan di institusi pendidikan khususnya di perguruan tinggi, seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sebagai pustakawan, komunikasi yang efektif diperlukan untuk memperkuat program pendidikan pemakai di perpustakaan tersebut. Melalui komunikasi yang baik, pustakawan dapat meningkatkan kesadaran, minat, dan partisipasi pemakai dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Namun pada kenyataannya tidak semua pustakawan sudah menerapkan cara berkomunikasi yang baik kepada para pemustaka.

Pendidikan pemakai (*User Education*) Menurut Malley mengungkapkan bahwa “*....a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the library s resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, servicces and sources*”. Pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-

sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana pelayanannya dan di mana sumbernya.²

Pendidikan pemakai sendiri sudah dilakukan oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup kepada para pemustaka baru (mahasiswa baru) di awal semester pertama dengan memberikan beberapa materi termasuk tatacara dan alur penggunaan layanan yang ada di perpustakaan. Namun, dalam proses perjalanan para mahasiswa tersebut berkuliah dan mengunjungi Perpustakaan di kampus IAIN Curup masih banyak para pemustaka yang belum sepenuhnya paham atau mungkin lupa terhadap alur kerja dari UPT Perpustakaan IAIN Curup, salah satunya dalam penggunaan layanan absesnsi digital dengan menggunakan teknologi RFID yang tak jarang pemustaka mengalami kendala dalam penggunaanya.

Selain itu, di layanan sirkulasi yang menjadi layanan inti dari perpustakaan juga masih banyak terdapat pemustaka masih kebingungan dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di perpustakaan. Hal tersebut mengharuskan pustakawan menjelaskan serta membimbing kembali dalam menggunakan layanan tersebut sedangkan pustakawan juga dihadapkan oleh pemustaka dalam jumlah yang cukup besar dan tugas-tugas yang lain sehingga dalam proses menjelaskan kembali mengenai penggunaan layanan pustakawan

² Lailan Azizah Rangkuti, "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Iqra* 8, no. 1 (2014): 40–47.

tersebut kurang sabar dalam menghadapi pemustaka sehingga komunikasi yang terjalin antara pustakawan dan pemustaka kurang baik dan efektif.

Kurang efektifnya komunikasi pustakawan terhadap pemustaka khususnya terhadap pemustaka baru saat menjalankan program pendidikan pemakai juga dapat mempengaruhi intensitas kunjungan pemustaka ke perpustakaan yang berdampak pada kurangnya penggunaan koleksi di perpustakaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan pustakawan kurang interaktif dalam berkomunikasi dan kurang memahami mengenai pentingnya pendidikan pemakai di perpustakaan itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal-hal yang terjadi dalam praktik nyata penyelenggaraan komunikasi pustakawan terhadap pemustaka dengan mengangkat judul **“PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MEMPERKUAT PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang penulis ambil, maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti seputar komunikasi yang dilakukan pustakawan secara verbal dan nonverbal di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam memperkuat program pendidikan pemakai?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunikasi pustakawan dalam meningkatkan pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh pustakawan saat berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menjadi sebuah karya ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai komunikasi pustakawan dalam mendukung program pendidikan pemakai di perpustakaan

perguruan tinggi, khususnya di lingkungan UPT Perpustakaan IAIN Curup

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan kunjungan pengguna ke perpustakaan dengan melakukan komunikasi yang baik dalam program pendidikan pemakai sehingga pemakai dapat menggunakan dan mengakses seluruh layanan yang ada di perpustakaan dengan mudah tanpa adanya kesulitan yang berarti.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi UPT Perpustakaan IAIN Curup

Meningkatkan efektivitas pendidikan pemakai. Dengan melakukan komunikasi yang baik antara pustakawan dengan pemustaka baru yang ada di perpustakaan dalam program pendidikan pemakai diharapkan pengguna perpustakaan dapat dengan mudah mengetahui dan menggunakan seluruh layanan yang ada di perpustakaan.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya dalam ilmu perpustakaan dan informasi, meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis dan melakukan penelitian, dan dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tatacara komunikasi pustakawan dalam mendukung program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan interpretasi yang berbeda-beda, sebelum membahas isi skripsi, akan diberikan penjelasan tentang arti setiap kata yang tercantum di judul. skripsi ini berjudul “Peran Komunikasi Pustakawan dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup”.

1. Peran menurut Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.³ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan status atau kedudukan sosial yang di miliki oleh seseorang yang mengandung hak dan kewajiban didalamnya serta mempengaruhi cara seseorang bertindak didalam situasi tertentu berdasarkan dengan kedudukan dan fungsi sosialnya.
2. Komunikasi menurut Efendy komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan

³ Maturidi, “Peranan Masyarakat Dalam Dakwah Di Kecamatan Bukit Kemuning,” *Tesis* 53, no. 9 (2019): 1689–99, [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9_BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9_BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y).

memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku mereka, baik secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui media sedangkan menurut Wursanto menyajikan definisi komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha untuk berbagi makna melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung mengacu pada komunikasi yang terjadi tanpa adanya mediator atau perantara, sementara komunikasi tidak langsung merujuk pada sebaliknya.⁴

Dengan mempertimbangkan kedua defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi dan pemahaman kepada orang lain, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, menggunakan simbol-simbol atau isyarat tertentu, asalkan komunikasi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak.

3. Pustakawan merupakan seorang yang memiliki kompetensi khusus kepastakawanan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepastakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk

⁴Adzan Desar Deryansyah Herlina, Rino Febrianno Boer, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, Muhammad Al-Muizul Kahfi, Leila Mona Ganiem, Synthia Sumartini Putri, Nelson Hasibuan, Nur Subchan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. Abdul Khakim, cerakan pertama (Pasuruan: BASYA MEDIA UTAMA, 2023).

melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan.⁵ Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pustakawan merupakan orang yang berkerja didalam suatu perpustakaan dan telah memiliki kompetensi khusus sebagai pustakawan yang di peroleh dari pendidikan sarjana ilmu perpustakaan dan atau mengikuti pelatihan kepustakawanan sehingga dapat dan mampu mengelola perpustakaan dengan baik dengan kompetensi yang telah di miliki tadi.

4. Pendidikan Pemakai (*user education*) Menurut Lasa pendidikan pemustaka atau pemakai merupakan program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi dan sarana yang ada di perpustakaan tersebut.⁶

Di perpustakaan perguruan tinggi sendiri pendidikan pemakai biasanya dilaksanakan pada setiap tahun ajaran baru dimulai, dimana perpustakaan mengadakan kegiatan *User Education* yang bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada calon pengguna baru, dalam kegiatan tersebut biasanya perpustakaan memperkenalkan beberapa layanan yang

⁵ Intan Inda Parwati, "Peran Pustakawan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Tunadaksa Di Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin," *Repository Raden Fatah*, no. 43 (2019): 27–51, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/4886>.

⁶ Lisa Trinanda and Marlina, "Pelaksanaan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015): 17–23.

terdapat di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi dan beberapa layanan pendukung lainnya, fasilitas perpustakaan, struktur kepengurusan perpustakaan, dan tata cara penggunaan fasilitas perpustakaan yang bertujuan membantu pengguna baru dalam mengakses dan menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penting dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi, ide, dan perasaan. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk ekspresi, seperti bahasa tubuh dan nada suara.

Menurut Cherry dalam Stuart, kata latin "Communico" yang berarti membagi juga merupakan asal kata komunikasi. Menurut Rongers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah proses di mana dua atau lebih orang menghasilkan atau bertukar informasi sehingga mereka dapat saling memahami.

Namun, Richard L. Wiseman mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang menghasilkan makna dalam pertukaran pesan. Definisi ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi efektif terjadi ketika seseorang menafsirkan pesan dengan cara yang sama seperti yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Dari beberapa defenisi diatas secara sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai pengiriman serta penerimaan pesan antara dua orang atau lebih. Tujuan utama dari komunikasi ialah agar pesan

yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi bisa bersifat formal maupun informal, tergantung pada konteks dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan cara penyampaiannya jenis-jenis komunikasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

1) Komunikasi verbal (Lisan)

Menurut Desak Putu Yuli Kurniati mengemukakan bahwa Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata, Komunikasi ini paling sering terjadi dalam hubungan antar manusia baik secara lisan maupun tulisan. Mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka melalui kata-kata, mereka juga menyampaikan fakta, data, dan informasi serta memberikan penjelasan. Mereka juga saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.⁷

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak , dimana kedua

⁷ Parianto Parianto and Siti Marisa, "Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 402, <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>.

belah pihak dapat bertatap muka dan bertemu secara langsung. Dalam komunikasi verbal ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a) Pahami konteks komunikasi

Sebelum berkomunikasi, pahami konteksnya, seperti siapa audiensnya dan apa tujuannya.

b) Gunakan bahasa yang sesuai

Dalam komunikasi verbal, pilihlah kata-kata yang sesuai dengan situasi dan audiens. Hindari menggunakan kata-kata yang tidak jelas atau kasar. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan hindari jargon atau istilah-istilah yang asing dan audiens mungkin tidak memahaminya.

c) Atur nada dan volume suara

Saat berbicara, perhatikan nada dan volume suara. Usahakan berbicara dengan nada yang sesuai tergantung konteks dan sesuaikan volumenya agar jelas, tidak terlalu keras atau terlalu lembut.

d) Mendengarkan dengan aktif

Komunikasi bukan sekedar berbicara tetapi juga mendengarkan. Berikan perhatian penuh kepada pembicara ketika dia berbicara, tunjukkan bahwa kita memperhatikan

dengan mengganggu atau memberikan respons verbal yang sesuai.

e) Bersikap konsisten

Pastikan bahwa komunikasi verbal yang dilakukan konsisten dengan apa yang di sampaikan.

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang bukan menggunakan kata-kata tetapi menggunakan isyarat. Tanda-tanda nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Jika sistem verbal kita tidak dapat menunjukkan kekuatan pesan, tanda-tanda nonverbal dapat membantu.

Komunikasi nonverbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan tertentu. Komunikasi nonverbal sering kali disampaikan melalui simbol-simbol yang diungkapkan melalui gerak tubuh atau hal lain selain kata-kata. Komunikasi nonverbal juga membantu memberi makna pada pesan verbal dan dapat dipahami dengan banyak arti berbeda tergantung situasi dan konteks. Secara umum komunikasi nonverbal yang sering ditemui dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a) Tatapan mata

Gunakan tatapan mata untuk menunjukkan emosi dan perhatian. Sorot mata yang lekat-lekat dapat menunjukkan kepedulian.

b) Gestur

Merupakan gerak tubuh yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, mengangguk untuk menunjukkan setuju dan menggunakan salah satu jari untuk menunjukkan arah atau letak terhadap sesuatu.

c) Bahasa tubuh

Bahasa tubuh adalah perilaku fisik, ekspresi, dan tingkah laku yang digunakan untuk berkomunikasi secara nonverbal. Ini biasanya terjadi secara naluriah daripada secara sadar. Pastikan postur tubuh terbuka dan bersahabat, hindari bersikap terlalu tertutup atau defensif.

b. Komunikasi berdasarkan perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dibagi menjadi tiga yaitu komunikasi formal, informal dan nonformal.

- 1) Komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya.

- 2) Komunikasi informal , yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan.
- 3) Komunikasi nonformal , adalah komunikasi yang merupakan gabungan dari komunikasi formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut.

c. Komunikasi berdasarkan kelangsungannya

Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan pihak ketiga atau alat media komunikasi yang ada. Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau alat media komunikasi, dan jarak tidak membatasinya.

Berdasarkan beberapa jenis komunikasi tersebut, tentunya di perpustakaan banyak sekali ragam pola komunikasi yang terjadi antara pemustaka dan pustakawan, pustakawan dan pustakawan, serta pemustaka dan pemustaka. Dalam pelaksanaan program pendidikan pemakai (user education) komunikasi yang biasanya digunakan adalah komunikasi formal yang dilakukan oleh

pustakawan dan pemustaka dengan menggunakan tempat dan tata bahasa yang lebih baku yang mudah di mengerti oleh para pemustaka.

d. Peran Komunikasi

Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari jabatan (status), dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka seseorang melaksanakan peran tersebut.

Komunikasi adalah komunikasi pesan atau berita antara dua atau lebih orang sehingga pesan dapat dipahami. Apa yang terjadi ketika suatu perilaku diberi makna juga disebut komunikasi. Komunikasi terjadi ketika seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna. Ini terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak, dan apakah kita menyengaja atau tidak melakukannya. Setelah mempertimbangkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak bertindak. Setiap tindakan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Pola komunikasi adalah representasi

yang sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁸

Dari defenisi mengenai peran dan komunikasi di atas dapat di simpulkan bahwa peran komunikasi pustakawan merupakan suatu kondisi dimana para pustakawan harus bertindak dan bersikap dalam situasi tertentu sesuai pada status dan fungsi sosialnya pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan pemustaka di perpustakaan. Selain itu komunikasi juga mencerminkan prilaku seseorang dengan orang lain maupun prilaku seseorang terhadap lingkungannya.

2. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bertugas sebagai kurator bahan koleksi buku serta bahan informasi lainnya yang ada di perpustakaan, mengelola akses pengguna terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Sedangkan pengertian lain dari seorang Perpustakaan membantu berbagai kelompok orang mendapatkan akses ke informasi, mulai dari perpustakaan sendiri. Koleksi kemudian berkembang menjadi berbagai macam koleksi. Pustakawan harus memiliki etika sosial yang mapan dalam interaksi mereka dengan masyarakat karena mereka bertanggung jawab untuk melayani masyarakat pengguna perpustakaan. Misalnya, mereka sopan, sabar, senang membantu, komunikatif, dan tidak egois.

⁸ Daryanto, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu' Pada Remaja Desa Solowire Kec. Kebonagung Kab. Demak*, 2015, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/660>.

Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi pustakawan profesional untuk berhasil dalam pekerjaan mereka.

Pekerjaan utama pustakawan adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Pustakawan harus mengetahui komunitas pengguna yang dilayani, fleksibel dalam melayani pengguna, dan tahu apa yang diinginkan komunitas pengguna saat melayani penggunaannya. Pustakawan secara harfiah berarti ahli perpustakaan atau pustakawan. Undang-undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 mendefinisikan pustakawan dalam edisi keduanya sebagai orang yang telah memperoleh kompetensi melalui pendidikan dan/atau pelatihan.⁹

Selain menjadi kurator akan bahan koleksi perpustakaan dan melayani para pemustaka yang akan menggunakan layanan yang ada di perpustakaan, pustakawan memiliki beberapa peran lain yang membuatnya tidak selalu mengelola informasi yang ada di perpustakaan. Adapun peran pustakawan di perpustakaan menurut Hermawan, adalah sebagai berikut :

a. Edukator (Pendidik)

Pustakawan adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada pemustaka. Menurut Muhammad Tahir Ilahi pendidikan

⁹ Yusniah Yusniah et al., "Pustakawan Dan Profesi: Menelaah Profesionalitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Eksistensi Perpustakaan," *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2023): 28–34.

adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah.

Jadi disini seorang pustakawan dapat berperan sebagai pembimbing bagi pengguna dalam menggunakan berbagai layanan di perpustakaan terutama dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada di perpustakaan.

b. Manager (Pengatur)

Orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang baik yang diakui oleh organisasi untuk dapat memimpin, mengelola, mengendalikan, mengatur serta mengembangkan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Payaman J. Simanjuntak manajemen adalah suatu proses mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

c. Administrator (Pencatatan)

Proses penyelenggaraan kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hadari Nawawi dalam Makmur administrasi adalah rangkaian kegiatan atau proses pengendalian acara atau sistem kerja sama sejumlah orang, agar berlangsung efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan bersama.

d. Supervisor/penyelia (Mengawasi atau mengarahkan)

Seseorang yang diberikan tugas dalam sebuah perhimpunan perusahaan sebagaimana ia mempunyai kuasa dan wewenang untuk mengeluarkan perintah kepada rekan kerja bawahannya. Menurut Moekijat supervisor adalah seorang anggota dari management lini depan pertama yang bertanggung jawab atas pekerjaan dari kelompoknya kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi.¹⁰

Dari berbagai fungsi diatas, yang paling utama pustakawan haruslah mempunyai peran utama sebagai pendidik, artinya pustakawan harus mempunyai jiwa seorang pendidik, khususnya pendidikan, pengajaran dan pelatihan, yang kedua adalah peran pustakawan sebagai pengelola, bahwa pustakawan harus mampu menjadi pengelola informasi yang baik bila jumlah informasi selalu bertambah dan dapat disajikan menyajikannya dalam program kerja perpustakaan dan memperbaiki jika ada kesalahan selama penerapan program. Selanjutnya sebagai pembimbing, seorang pustakawan harus mempunyai visi dan pengetahuan yang luas, serta keterampilan dan mampu menjalin kerjasama dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan lainnya.

¹⁰ Lubis Lubis and Widiastuti Furbani, "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Di Upt. Perpustakaan Universitas Mataram. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2), 112–119. Http," *Jurnal Ulul Albab* 22, no. 2 (2018): 112–19, <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.639>.

3. Pendidikan Pemakai (*User Education*)

Pendidikan pemakai mencakup pengetahuan dan keterampilan tentang sistem layanan, susunan koleksi, penggunaan kartu katalog, manfaat klasifikasi dan nomor kode, serta kelengkapan koleksi yang telah diolah dan disusun di tempat tertentu, seperti rak.

Menurut Lasa, pendidikan pemustaka atau pemakai adalah program yang dirancang oleh perpustakaan untuk membantu calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan dalam menggunakan sarana dan informasi yang tersedia.¹¹

Disamping itu, pustakawan tidak hanya harus mengolah buku, tetapi juga harus berfungsi sebagai pendidik, sehingga diharapkan mereka dapat mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan sumber-sumber perpustakaan. Sebagai seorang pendidik, tugas pustakawan adalah mengajarkan peserta didik bagaimana memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan dengan baik, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik.

Diakui sebagai suatu pekerjaan, pustakawan harus memiliki kompetensi tertentu untuk menjadi pustakawan. Menurut Sulistyobasuki (1993), beberapa ciri profesi pustakawan adalah sebagai berikut:

¹¹ Trinanda and Marlina, "Pelaksanaan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang."

(1) adanya asosiasi atau organisasi keahlian, (2) adanya pola pendidikan yang jelas, dan (3) menjadi dokter.¹²

Pendidikan pemakai pada perpustakaan atau seringkali disebut dengan *user education* adalah suatu tahapan awal perpustakaan mengenalkan dirinya kepada pengguna baru di perpustakaan. di mana para pengguna perpustakaan pertama kali diperkenalkan oleh struktur organisasi perpustakaan, luas dan jumlah koleksi di perpustakaan, jasa layanan yang ada di perpustakaan seperti layanan informasi, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan beberapa layanan lain yang ada di perpustakaan, serta sumber informasi yang tersedia bagi pemakai

Setelah semua layanan di perkenalkan secara rinci dan menyeluruh berikutnya para pengguna diajarkan bagaimana cara menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, jasa layanan, dan sumber informasi lain yang bertujuan mempermudah pengguna dalam mengakses serta menggunakan semua layanan yang ada di perpustakaan. Selain itu, pada pendidikan pemakai (*user education*) juga dijelaskan mengenai mekanisme penelusuran informasi yang terdapat di perpustakaan dan mengajarkan pemakai bagaimana mengeksplotasi sumber daya yang tersedia di perpustakaan tersebut.

¹² Umi Salamah, "PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN (Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang)," *Jurnal Imam Bonjol* 1, no. No. 2 (2017): 131–41, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1278648&val=17019&title=PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang>.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang proses kehidupannya adalah proses belajar mengajar, proses peningkatan kecerdasan yang dilandasi oleh akhlak yang tinggi. Sebagai suatu almamater perguruan tinggi adalah satu kesatuan yang bulat antara pengajar (dosen), karyawan, administrasi dan perpustakaan yang harus mampu melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang teletak pada perguruan tinggi atau badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dan memiliki tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Definisi lain menurut Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman, “Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya, berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya.” Yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, dan perguruan tinggi lain yang sederajat.¹³

¹³ Ari Mu, “Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan,” *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta* (2019), <https://e-journal.uajy.ac.id/11557/3/2T14802.pdf>.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian dari Kamaluddin Mantasa, yang berjudul “Model Komunikasi Pustakawan Yang Ideal”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang ideal bagi pustakawan dalam membantu memenuhi kebutuhan pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pustakawan dituntut untuk memiliki kecakapan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik serta terstruktur dalam menyampaikan pesan atau informasi, tentu dalam hal ini pengelola perpustakaan tidak hanya berkomunikasi saja dengan para pengunjung perpustakaan melainkan seluruh stakeholder yang ada, sehingga kemampuan dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan sangat dituntut kepada pengelola perpustakaan.¹⁴

2. Hasil penelitian dari Hildayati Raudah dan Triana Santi (2018) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.

Tujuan penelitian adalah menganalisis komunikasi interpersonal perpustakaan dan pustakawan di UINSU Medan. Penelitian ini

¹⁴ K Mantasa, “Model Komunikasi Pustakawan Yang Ideal,” *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan* ... 1, no. 2 (2022): 1–12, <https://papyrusuim.id/index.php/jp/article/view/9%0Ahttps://papyrusuim.id/index.php/jp/article/download/9/8>.

menggunakan teori efektivitas komunikasi interpersonal dari Devito (1986). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan Perpustakaan UINSU Medan mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif yang dinyatakan dalam beberapa komponen yaitu: 1) komunikasi verbal dan nonverbal , 2) keterbukaan, 3) menerima masukan, 4) keramahan, 5) Empati, 6) Dukungan, 7) Keakraban, 8) Berpikir positif, 9) Rasa Hormat. Kendala yang muncul adalah miskonsepsi, kurangnya kepekaan, dan kurangnya panduan informasi di perpustakaan.¹⁵

3. Hasil penelitian dari Lubis, S.Sos.,M.I.Kom, dan Widiastuti Furbani, S.Sos., M.Si (2018) yang berjudul “Peran Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi di UPT. Perpustakaan Universitas Mataram”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pustakawan dalam pelayanan informasi di perpustakaan dan mengetahui fungsi komunikasi dalam pelayanan informasi di perpustakaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak hanya berperan sebagai tenaga pengelola dan penjaga koleksi perpustakaan saja, tetapi pustakawan memiliki peran lain diluar itu seperti: Peran Pustakawan: Sebagai pendidik, seorang pustakawan

¹⁵ Triana Santi Hildayati Raudah, “Komunikasi Interpersonal Pustakawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,” *Komunikasi Interpersonal* 6, no. 2 (2018): 257–80.

secara sukarela mengajar, mengajar, dan melatih setiap pemustaka yang ingin memanfaatkan layanan informasi perpustakaan; sebagai manajer, seorang pustakawan paling tidak telah memiliki jiwa kepemimpinan, terutama memimpin diri mereka agar bekerja sesuai disiplin; dan sebagai administrator, seorang pustakawan harus dapat menjadi pengelolah informasi yang efektif dan efisien.¹⁶

Dalam beberapa penelitian yang relevan diatas tentunya terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan dan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan

Judul	Perbedaan	Persamaan
1. Hasil Penelitian dari Siti Aisyah dan Kamaludin Mantasa (2022), yang berjudul “Model Komunikasi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bahan Pustaka (Research). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah	Penelitian ini sama sama untuk mengetahui bagaimana komunikasi pustakawan, namun pada judul penelitian ini cakupannya lebih luas. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya

¹⁶ Lubis and Furbani, “Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan InfLubis, L., & Furbani, W. (2018). Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Di Upt. Perpustakaan Universitas Mataram. Jurnal Ulul Albab, 22(2), 112–119. Http.”

Pustakawan Yang Ideal”	penelitian secara kualitatif deskriptif	berfokus pada persn komunikasi pustakawan dalam mendukung program pendidikan pemakai.
2. Hasil penelitian dari Hildayati Raudah dan Triana Santi (2018) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”.	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini terdapat persamaan dimana penelitian ini mengamati tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pustakawan terhadap pemustaka di perpustakaan.

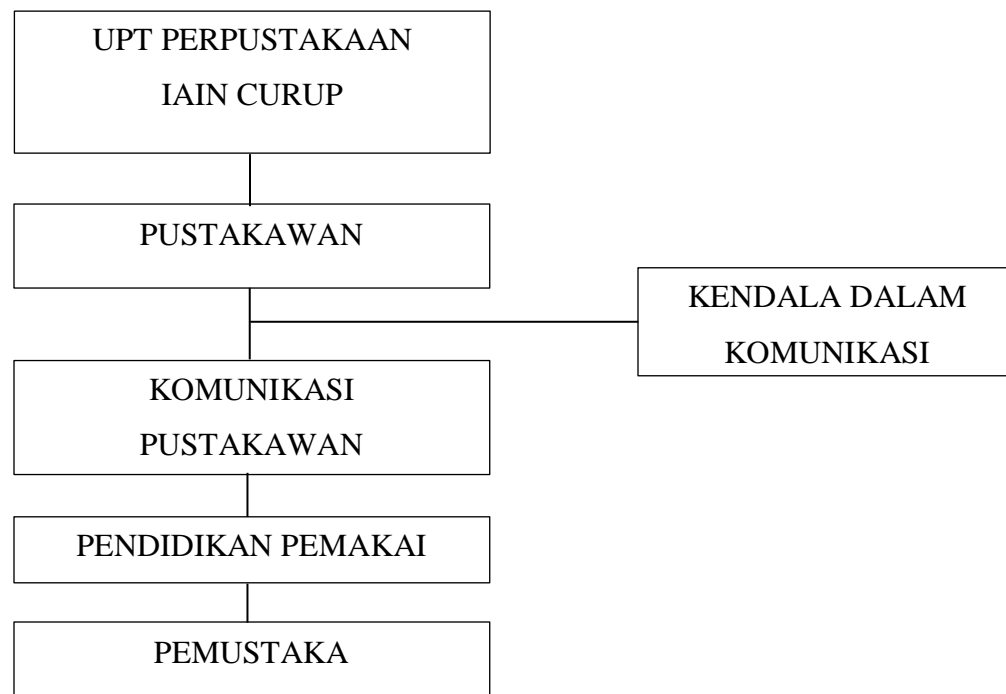
<p>3. Hasil penelitian dari Lubis, dan Widiastuti Furbani, (2018) yang berjudul “Peran Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi di UPT. Perpustakaan Universitas Mataram”</p>	<p>Judul penelitian ini berfokus pada peran pustakawan sebagai edukator dalam melakukan kegiatannya secara sukarela mendidik setiap pemustaka yang ingin memanfaatkan layanan informasi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Mataram.</p>	<p>Mengetahui peran pustakawan dalam pelayanan informasi di perpustakaan dan mengetahui fungsi komunikasi dalam pelayanan informasi di perpustakaan.</p>
--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran komunikasi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam memperkuat program pendidikan pemakai dan Apa saja kendala yang di hadapi oleh pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi terhadap Pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dan wawancara terhadap informan. Hasil wawancara dan observasi selanjutnya akan dianalisis. Dari analisis data penelitian tersebut peneliti akan menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dari penelitian ini.

Secara garis besar dalam penelitian ini penulis akan memaparkan objek yang akan di teliti pada skema dibawah ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Rancangan penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.¹⁷

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan memberikan gambaran tentang keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan peristiwa yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Metode ini digunakan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung.¹⁸

¹⁷ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatris Novita (Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2020). Hal.5

¹⁸ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarto, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022).

2. Lokasi dan tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPT Perpustakaan IAIN CURUP bertempat di Jl. Dr. AK Gani No.01, Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Data dan sumber data

a. Data primer

Menurut Sugiyono data primer di definisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹

Dalam hal ini data diperoleh langsung dari pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup, kepala perpustakaan dan staf perpustakaan berjumlah 8 orang dengan 7 orang pustakawan dan 1 orang staf perpustakaan yang berupa catatan hasil wawancara dan catatan hasil observasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder di definisikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰ Sumber data sekunder diperoleh berdasarkan literatur yang relevan dengan penelitian yang

¹⁹ R O Waruwu et al., "Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara Operation of the E-Archive Application System in Maximizing the Operation Management of Digital-Based Incoming and Outgoing Mail Services At the Communication and Information Office of North," *Jurnal Emba* 12, no. 1 (2024): 1044–51.

²⁰ Waruwu et al.

dilakukan, seperti laporan atau dokumen yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode "*purposive sampling*", yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²¹ Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menentukan subjeknya. Banyak data penelitian berasal dari subjek, terutama mereka yang tahu faktor-faktor yang akan diteliti. Penulis mendapatkan data untuk penelitiannya dari informan. Orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian disebut informan. Penting bagi peneliti untuk menggunakan informan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi dalam penelitian. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan. Metode ini memilih informan tertentu dengan sengaja mengabaikan informan lainnya karena masing-masing informan memiliki karakteristik unik yang tidak dapat dimiliki oleh informan lainnya.

Kriteria informan yang akan dijadikan narasumber adalah pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Berikut ini beberapa informan yang akan dijadikan narasumber oleh penulis:

²¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*, Ed. 2 (Bandung: ALFABETA). hal.289

1. Kepala Perpustakaan yaitu Ibu Eke Wince, SE. Alasan penulis memilih beliau sebagai informan, dikarenakan saat ini beliau merupakan kepala dari UPT Perpustakaan IAIN Curup yang memiliki wewenang memberikan tugas dalam pengembangan SDM. Beliau juga menjalankan program-program kerja yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup termasuk program pendidikan pemakai (*User Education*)
2. Seluruh pustakawan yang ada UPT Perpustakaan IAN Curup yang berhubungan langsung dengan pemustaka baik di layanan sirkulasi, layanan referensi, maupun layanan informasi.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Dengan menggunakan observasi, data dapat digali dari berbagai sumber data, termasuk peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekaman gambar. Namun, Hadari mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan atau pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Pada dasarnya, observasi adalah proses menggunakan pancaindera, terutama pendengaran dan penglihatan, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu peristiwa atau peristiwa. Hasil dari pengamatan ini dapat

mencakup peristiwa, kejadian, aktivitas, objek, kondisi, atau suasana tertentu, serta perasaan emosi individu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yang diawali dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan, untuk itu informan-informan yang dipilih yaitu informan yang secara menyeluruh bertanggung jawab dan terlibat dalam pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan.

Informan yang penulis pilih dalam kegiatan wawancara ini adalah tenaga perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang meliputi pustakawan yang ada di semua layanan perpustakaan, dan kepala

²² Waruwu et al., "Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara Operation of the E-Archive Application System in Maximizing the Operation Management of Digital-Based Incoming and Outgoing Mail Services At the Communication and Information Office of North."

perpustakaan. Dikarenakan seluruh kegiatan di Perpustakaan IAIN Curup secara menyeluruh berada dibawah tanggung jawab tenaga perpustakaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif.²³ Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

Dengan kata lain pengumpulan data atau informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, jurnal kegiatan catatan harian, dan lain-lain. Data data yang berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dalam hal ini yang menjadi instrumen adalah penulis sendiri dengan menggunakan alat rekam gambar maupun alat rekam video dalam mengumpulkan dokumentasi.

D. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

²³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Edisi.3 (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2023). Hal. 124

lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²⁴

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi.²⁵

Proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari catatan-catatan tertulis dilapangan, suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpula-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Selama pengumpulan data berlangsung, ada tahap reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo.

²⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITAIK KUALITATIF Dan R&D*. hal 319

²⁵ Lexy j. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),..., hal. 217

2. Penyajian data

Kumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah melalui kegiatan analisis reduksi data dan penyajian data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan menjadi lebih terperinci.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan IAIN Curup

Dalam proses perkembangannya gedung Perpustakaan IAIN Curup telah mengalami 4 kali pergantian hingga memiliki gedung baru berlantai 3 (tiga) seperti sekarang. Dalam rangka menunjang kegiatan civitas akademika, perpustakaan sangat diperlukan, mulai dari adanya kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang eksistensi perpustakaanpun sudah ada. Pada tanggal 24 Agustus 1991 diresmikan gedung perkuliahan dan gedung perpustakaan. Pengadaan buku tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh pihak Pusat.

Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yang berdiri sendiri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997, maka mulailah Perpustakaan membenahi kekuatan koleksi sesuai dengan kebutuhan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Pada tahun 2009, perpustakaan STAIN Curup memiliki gedung baru berlantai satu. Perpustakaan terus melakukan pembenahan di segala bidang layanan termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas koleksinya.

Kamis 28 Juni 2018 merupakan hari yang bersejarah untuk IAIN Curup, secara resmi Menteri Agama Republik Indonesia Bpk. Lukman Hakim

Saifuddin me-launching alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup sekaligus meresmikan Gedung Perpustakaan dan Laboratorium Syariah di kampus IAIN Curup . Acara peresmian dilangsungkan di halaman gedung Perpustakaan Pusat IAIN Curup yang dihadiri oleh Menteri Agama dan seluruh jajaran pejabat daerah maupun kota seprovinsi Bengkulu. Sehingga sekarang perpustakaan memiliki gedung baru berlantai tiga dengan seluruh area 10.000 m2 dan luas Gedung 2.000 m2.

Adapun riwayat kepemimpinan perpustakaan IAIN Curup sejak tahun 1997 yaitu tahun diresmikannya IAIN Curup sampai berubah menjadi IAIN sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Riwayat kepemimpinan Pusat Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Syahiroh	1997-2002
2	Beni Gustiawan, S.Ag	2002-2005
3	Syamsul Rizal, S.Ag.,SS.,M.Pd	2005-2008
4	Mabrursyah, S.Pd.I.,S.IPI.M.HI	2008-2009
5	Rahmat Iswanto, S.Ag,SS.,M.Hum	2010-2012
6	Rhoni Rodin, S.Pd.I.,M.Hum	2013-2017
7	Jurianto, S.Pd.I.,M.Hum	2017-2022
8	Eke wince, S.E	2022-Sekarang

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

2. Visi dan Misi Perpustakaan

a. Visi

“Menjadi perpustakaan perguruan tinggi yang bermutu, relegius, inovatif dan kompetitif.”

b. Misi

Adapun misi yang terdapat pada UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber informasi bagi civitas akademika untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi
- 2) Mengelolah sumber informasi dalam membangun pangkalan data untuk kepentingan civitas akademika
- 3) Menyebarkan informasi guna menunjang kebutuhan civitas akademika
- 4) Mengembangkan ketersediaan pengelolaan, dan penyebaran sumber informasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perpustakaan
- 5) Menciptakan sistem kerja perpustakaan yang sesuai dengan nilai agama
- 6) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan eksistensi skala internasional

3. Peran Perpustakaan

Peran UPT Perpustakaan IAIN Curup sama seperti perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya, yaitu :

- a. Sebagai pendukung keberhasilan pendidikan
- b. Sebagai penghubung antara bahan pustaka dengan para pemakainya, memberitahu para pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi
- c. Sebagai tempat riset atau penelitian
- d. Sebagai bahan atau tempat rekreasi untuk pemakai atau penggunanya.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan

a. Tugas Pokok

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

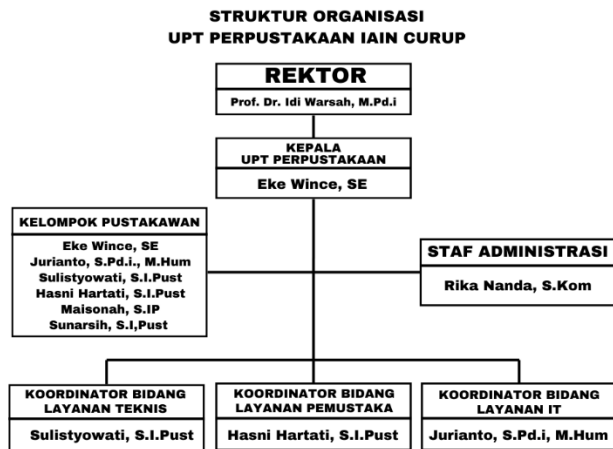
b. Fungsi Untuk menyelenggarakan tugas tersebut perpustakaan mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 2) Pelaksanaan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka
- 3) Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka
- 4) Penghimpunan dan penyebaran informasi kepustakaan
- 5) Pemberian layanan referensi
- 6) Pengembangan dan pembinaan jaringan kemitraan dengan perpustakaan dan sumber informasi lainnya

- 7) Pemeliharaan bahan Pustaka
- 8) Pengembangan sistem informasi
- 9) Pendokumentasian hasil kegiatan di UPT Perpustakaan IAIN Curup
- 10) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan.

5. Struktur Organisasi Perpustakaan

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan unit pelaksanaan teknis yang langsung bertanggung jawab kepada rektor IAIN Curup. UPT bertugas dalam pemberian layanan perpustakaan meliputi bahan pustaka, kerjasama dan pelatihan dalam rangka menyukseskan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut adalah struktur organisasi UPT Perpustakaan IAIN Curup. Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah bisa dikatakan baik karena mempunyai kepala yang memiliki skill dan profesional dalam mengelola UPT Perpustakaan IAIN Curup dan memiliki tenaga pustakawan yang terampil dalam mengelola UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

6. Sumber Daya Manusia

UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah bisa dikatakan baik karena mempunyai kepala yang memiliki skill dan profesional dalam mengelola UPT Perpustakaan IAIN Curup dan memiliki tenaga pustakawan yang terampil dalam mengelola UPT Perpustakaan IAIN Curup sebagai berikut:

Tabel 4. 2 SDM UPT Perpustakaan IAIN Curup

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Eke Wince, SE	Pustakawan Ahli Madya/Kepala Perpustakaan	S1 Unihaz Bengkulu/ Diklat CPTA PNRI
2.	Jurianto, S.Pd.I.,M.Hum	Pustakawan Ahli Madya	S2 Ilmu Perpustakaan UI Jakarta
3.	Sulistyowati, S.I.Pust	Pustakawan Ahli Madya	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu
4.	Hasni Hartati, S.I.Pust	Pustakawan Penyelia	S1 Ilmu Perpustakaan UT Bengkulu

5.	Maisona, S.IP	Pustakwan Ahli Pratama	S1 Ilmu Perpustakaan UIN SUKA Yogyakarta
6.	Sunarsih, S.I.Pust	Pustakawan Ahli Pertama	S1 Ilmu Perpustakaan UNIB
7.	Cintya Nur Kamelia, S.S.I	Pustakwan Ahli Pratama	S1 Ilmu Perpustakaan UNIB
8.	Rika Nanda, S.Kom	Staf IT	S1 Teknik Informatika UMB

Sumber: Dokumen UPT Perpustakaan IAIN Curup, Tahun 2024

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Perpustakaan IAIN Curup mengenai peran komunikasi pustakawan dalam memperkuat pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup, disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Peran komunikasi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam memperkuat program pendidikan pemakai.

Berdasarkan indikator yang menjelaskan bahwa dalam komunikasi ada 3 indikator yang harus dilakukan oleh pustakawan yaitu peran komunikasi, materi komunikasi dan pendidikan pemakai.

a. Peran komunikasi

Pada landasan teori jenis-jenis komunikasi berdasarkan penyampaian terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan

komunikasi nonverbal, sedangkan untuk penyampaian komunikasi itu terbagi menjadi dua yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa di UPT Perpustakaan IAIN Curup pustakawan lebih dominan menggunakan komunikasi secara verbal (lisan), dan disampaikan secara langsung kepada pemustaka. Hal ini diperkuat dengan hasil jawaban dari informan yaitu ibu HT yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum melakukan komunikasi kepada pemustaka (mahasiswa) kami perhatikan dulu mahasiswa ini, apakah dia mahasiswa baru/ mahasiswa lama, nah jika terlihat ada yang suka pusing-pusing, bingung atau mondar-mandir, disitukan kita bisa lihat dari sana kalau seandainya mahasiswa baru, kitakan bisa langsung nanya, mau cari buku apa, ada perlu bantuan apa, tapi kebanyakan mahasiswa disini setelah kami tanya seperti itu mereka rada-rada cuek, acuh tak acuh, mungkin nampanya para mahasiswa disini takut, namun setelah kami pikir-pikir apa yang mereka takutkan padahal kami bertanya dengan cara sopan dan nada intonasinya pun tidak terkesan marah, kecuali kalau nada bicarakan terkesan seperti marah-marah”²⁶

Dari hasil jawaban wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ibu HT melakukan komunikasi dengan menanyakan secara langsung dan juga dengan menggunakan bahasa tubuh serta gestur saat berkomunikasi.

²⁶ Wawancara dengan HT selaku Koordinator Layanan di Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 Januari 2025 pukul 09.029 WIB

Cara komunikasi yang dilakukan pemustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini sesuai dengan komunikasi berdasarkan penyampaiannya yang terbagi menjadi 2, antara lain:

Cara komunikasi dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang sering di jumpai dan sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri para pustakawan menggunakan cara komunikasi verbal dalam membantu dan memenuhi segala kebutuhan pemustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara terhadap ibu SW sebagai berikut:

“Seimbang saja baik komunikasi verbal maupun non verbal tapi lebih dominan ke arah komunikasi verbal yang menjelaskan langsung kepada pemustaka. dan yang lebih dominan itu komunikasi verbalnya ya, dikarenakan kita memberi penjelasan kepada pemustaka secara langsung.”²⁷

Hal ini juga diperkuat dengan jawaban ibu RN yang mengatakan bahwa:

“Ketika ibu melihat para pemustaka yang kebingungan saat mau absen, ibu biasanya langsung nyamperin mereka dan mengasih tau caranya dan

²⁷ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

menunjukkan cara penggunaannya begitu, jadi kalo ibu ini komunikasi verbal dan nonverbalnya seimbang. Dan jika dibilang mana yang lebih dominan, lebih dominan komunikasi verbal yang dilakukan ibu setiap hari karena ibu sering ngomong, tujuan komunikasi verbal ini bagi ibu agar mahasiswa dapat memahami lebih mengerti dan lebih detail, jika ibu hanya diam saja jadi komunikasinya tidak jelas”²⁸

Dari sisi pemustaka juga mendukung pernyataan dari para pustakawan di atas dimana peneliti mewawancarai DR selaku pemustaka dari Prodi HKI dia mengatakan bahwa :

“Kalo komunikasinya sudah oke, biasanya berdasarkan hasil pengamatan saya ya bang biasanya mereka para pustakawan melakukan komunikasi verbal dan nonverbal nya secara langsung.”²⁹

Selain itu DA selaku pemustaka dari Prodi PGMI juga mengatakan bahwa :

“Pada saat saya bertanya kepada pustakawan soal kendala yang saya hadapi dalam pencarian buku, mereka langsung responsif dan memberi arahan perihal kendala yang saya hadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk saya pahami”³⁰

Dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat peneliti simpulkan dari hasil jawaban Ibu SW dan ibu RN dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan

²⁸ Wawancara dengan RN Pustakawan yang ada di layanan informasi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

²⁹ Wawancara dengan DR pemustaka perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 11 Febuari 2025 pukul 09.33 WIB

³⁰ Wawancara dengan DA pemustaka perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 11 Febuari 2025 pukul 10.13 WIB

pemustaka mereka menjelaskan bahwa komunikasi yang pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup gunakan dalam kesehariannya didalam perpustakaan lebih dominan kepada komunikasi verbal secara langsung sedangkan komunikasi nonverbal mengiringi komunikasi verbal yang di maksudkan untuk memperjelas dan memepermudah pendengar dalam menangkap pesan . Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. verbal ialah komunikasi yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak , dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka dan bertemu secara langsung.³¹

Mengenai jawaban ibu SW dan ibu RN di atas, ibu MS, dan ibu HT juga sependapat dimana para pustakawan lebih sering menggunakan komunikasi verbal secara lisan kepada pustakawan. Hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat dan mendengar secara langsung komunikasi yang terjadi antara pustakawan yang terjadi dilayanan informasi, dimana ada pemustaka yang

³¹ Parianto and Marisa, “Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran.”

hendak mengurus surat keterangan bebas pustaka (SKBP) disana pustakawan langsung menjelaskan mengenai persyaratan yang perlu disiapkan pemustaka.



Gambar 4. 2 Komunikasi pustakawan

Selain di layanan informasi, layanan yang lain seperti layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian yang ada di perpustakaan IAIN Curup juga menggunakan komunikasi secara verbal. Hal ini juga diperkuat lagi dapat dilihat dari jawaban dari ibu MS, ibu RN, ibu SW dan ibu HT yang menerangkan bahwa melakukan komunikasi terhadap pemustaka (mahasiswa) itu bisa ditanyakan langsung mengenai keperluan mereka. Hal ini juga dapat di buktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Komunikasi pustakawan dengan pemustaka

Dari jawaban narasumber juga menariknya terungkap bahwa selama ibu HT menjadi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini masih banyak mahasiswa (pemustaka) yang terlihat cuek dan enggan menanyakan langsung kesulitan yang mereka rasakan kepada pemustaka. hal ini juga dapat dilihat pada hasil wawancara bersama salah satu pemustaka berikut:

“Jika bertanya langsung itu tidak tapi biasanya kami cari langsung ke komputer pas dicari di komputer itu terkadang di rak-raknya itu tidak sesuai dengan apa yang sudah tertera di komputernya, jadi kami cari sendiri manual dengan melihat judul satu-satu persatu, kalo bertanya ke pustakawan itu jarang sih, biasanya kami langsung mencari sendiri.”³²

³² Wawancara dengan AP selaku pemustaka perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 11 Februari 2025 pukul 10.15 WIB

Berdasarkan cara komunikasi yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup, dapat di simpulkan bahwa pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup menggunakan cara komunikasi verbal secara lisan dan disampaikan secara langsung kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Setiap layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup proses komunikasi antara pustakawan dan pemustaka sudah berjalan di setiap layanan yang ada. Namun, hanya ada dua layanan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang melakukan komunikasi langsung dengan pemustaka yaitu layanan informasi dan layanan sirkulasi kedua layanan inilah yang sering terjadi komunikasi langsung antara pustakawan dengan pemustakanya maupun sebaliknya.

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki kemungkinan akan adanya *feed back* dari penerimanya. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang

seperti gerak tubuh, warna, mimik wajah dan lain -lain.³³ Oleh karena itu komunikasi nonverbal biasanya dilakukan untuk mengiringi komunikasi verbal agar dapat dimengerti dengan jelas oleh pemustaka.

Salah satu pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini menyampaikan:

“Jika komunikasi nonverbal yang digunakan ini selalu beriringan dengan komunikasi verbal agar dapat di mengerti dengan jelas oleh pemustaka.”³⁴

Selain itu ibu MS juga berpendapat sama dengan ibu RN yang mengatakan bahwa :

“Kalo mahasiswa nanya mengenai pencarian koleksi, saya langsung samperin pemustaka tersebut dan langsung saya ajak ke OPAC dan langsung saya praktekkan mengenai tatacara penelusuran informasi melalui OPAC”³⁵

Hal tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara bersama DR selaku pemustaka dari Prodi HKI yang mengatakan bahwa :

“Biasanya kalo ada kendala dan bingung biasanya kami langsung nanya ke pustakawan yang ada”³⁶

³³ Dita Puspitasari and Bayu Putra Danaya, “Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 257–68, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.

³⁴ Wawancara dengan RN selaku pustakawan yang ada di layanan informasi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 14.23 WIB

³⁵ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 januari 2025 pukul 13.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan DR selaku pemustaka perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 11 Februari 2025 pada pukul 09.34

Dari hasil jawaban yang ibu RN dan ibu MS sampaikan diatas, dan di dukung oleh pernyataan salah sat pemustaka diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang jika dilakukan beriringan maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah di pahami dan di mengerti oleh para pemustaka sebagai pendengar.

b. Materi komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu MS yang berada di layanan pengembalian dan sudah menjadi pustakawan di perpustakaan IAIN Curup selama 7 tahun, beliau menjelaskan terkait komunikasi yang terjadi setiap hari di UPT Perpustakaan IAIN Curup, komunikasi yang terjadi tidak hanya tentang layanan tetapi terdapat komunikasi yang lain misalnya tentang promosi suatu layanan yang ada di pepustakaan yaitu:

“Kalo di layanan ya, tentang penelusuran, penjelasan aturan peminjaman sirkulasi, denda, dan membantu mereka dalam mencari informasi dan hal itu sudah di jelaskan semua di pendidikan pemakai.”³⁷

Sependapat ibu SW diatas juga didukung oleh Ibu MS yang mengatakan bahwa :

³⁷ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

“Kami berkomunikasi tidak hanya seputar layanan pengembalian, jika ada kayak iklan atau poster misalnya layanan eks librarian, jadi mahasiswa itu saya promosiin misal ada *podcast* yang ada di perpustakaan, sesudah mahasiswa meminjam buku itu saya promosiin juga terus saya promosikan mengenai layanan bimbingan kelompok (bingkel), event-event juga saya promosikan setelah selesai transaksi peminjaman.”³⁸

Selain tentang promosi berbagai layanan yang ada di perpustakaan pada bagian materi komunikasi ini dapat diperkuat lagi oleh pustakawan yang sering menemui pemustaka yang melanggar peraturan perpustakaan seperti yang di temui oleh ibu HT selaku koordinator layanan sirkulasi sekaligus pustakawan yang bertugas pada layanan peminjaman di UPT Perpustakaan IAIN Curup, beliau mengatakan :

“Setiap hari tentunya pasti ada yang melakukan pelanggaran tata tertib khususnya di layanan sirkulasi pemustaka terlalu bising, jadi kami sebagai pustakawan memberi peringatan seperti “dek tolong suaranya di kecilkan ini perpustakaan, sekali masih dua kali masih tidak juga mau mendengarkan kami selaku pustakawan akan menegur dengan tegas supaya pemustaka tersebut mengerti dan mau mentaati peraturan yang ada di perpustakaan”³⁹

Dari hasil jawaban wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa materi komunikasi yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini seputaran layanan dan tata tertib yang ada di

³⁸ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 januari 2025 pukul 13.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan HT selaku pustakawan yang ada di layanan sirkulasi pengembalian di Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 Januari 2025 pukul 09.29 WIB

perpustakaan IAIN Curup. Selain itu, komunikasi yang terjalin juga mengenai promosi layanan baru yang ada di perpustakaan seperti halnya sekarang di UPT Perpustakaan IAIN Curup sekarang terdapat layanan podcast yang terdapat di lantai dua, dalam hal ini pustakawan berinisiatif untuk mempromosikan layanan tersebut supaya dapat digunakan dan bermanfaat bagi para pemustaka.

Pada bagian materi komunikasi di UPT Perpustakaan IAIN curup sendiri komunikasi yang di lakukan antara pustakawan dan pemustaka seputar materi-materi yang sudah di sampaikan pada saat pendidikan pemakai baik tata cara penggunaan layanan, penelusuran informasi, OPAC, tata tertib peraturan perpustakaan dan promosi layanan.

c. Pendidikan Pemakai

Menurut Lasa pendidikan pemustaka atau pemakai merupakan program yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemustaka atau pemustaka perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi dan sarana yang ada di perpustakaan tersebut.

Di UPT Perpustakaan IAIN curup sendiri pendidikan pemakai di selenggarakan oleh perpustakaan dalam kurun waktu setahun sekali atau pada saat tahun ajaran baru di mulai yang hanya di

laksanakan untuk mahasiswa baru saja, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu HT yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan pemakai di perpustakaan di lakukan disetiap tahun ajaran baru, tetapi pendidikan pemakai tidak hanya *stuck* pada saat tahun ajaran baru tapi pada saat mahasiswa masuk ke perpustakaan juga boleh, kan pendidikan pemakai itu bukan hanya kita menerangkan di forum besar kan tidak, tapi ada yang namanya bimbingan kelompok dan bimbingan individu.”⁴⁰

hal ini juga di terangkan oleh ibu SW, beliau mengatakan bahwa :

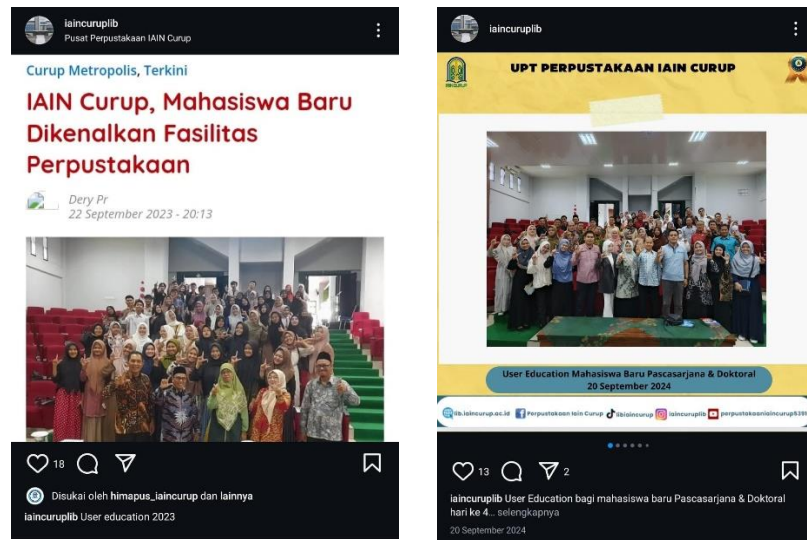
“Pendidikan pemakai itu sebenarnya terbagi menjadi dua, kalau *user education* itu penyuluhan masal jenisnya, *user education* itu dilaksanakan setiap tahun untuk mahasiswa baru, tapi untuk pendidikan pemakai secara umum seperti bingkai itu sudah termasuk pendidikan pemakai, pokoknya apapun bentuknya kalau dia sudah berkelompok dan menggunakan pustakawan serta menjelaskan tentang pemanfaatan perpustakaan atau koleksi perpustakaan itu sudah termasuk pendidikan pemakai walaupun satu orang atau dua orang dia bisa di laksanakan secara kelompok atau individu.”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup dilakukan dalam jenjang waktu satu tahun sekali pada saat tahun ajaran baru atau untuk mahasiswa baru, kendati demikian pendidikan pemakai di perpustakaan tidak hanya serta merta hanya dilakukan pada saat mahasiswa baru saja. Namun, pendidikan

⁴⁰ Wawancara dengan HT selaku Koordinator Layanan di Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 Januari 2025 pukul 09.029 WIB

⁴¹ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

pemakai juga bisa di lakukan kapan saja di UPT Perpustakaan IAIN Curup baik dalam bentuk kelompok maupun dalam bentuk individu.



Gambar 4. 4 Kegiatan *User Education* Tahun 2023 dan 2024

Dalam hal ini menariknya di UPT Perpustakaan IAIN Curup para pustakawan itu memberikan materi mengenai pendidikan pemustaka secara bergantian di setiap tahunnya, hal ini di ungkapkan oleh ibu SW selaku pustakawan yang pernah terlibat langsung selaku pemateri pada pendidikan pemakai yang mengatakan bahwa :

“Kami kan disini setiap tahun mengadakan kegiatan *User Education*, setiap pustakawan itu diberikan jadwal untuk mengisi kegiatan tersebut.”⁴²

⁴² Wawancara dengan Ibu SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

Hal ini juga di buktikan dengan hasil wawancara dengan ibu HT, ibu RN, dan ibu MS yang masing masing pernah terlibat langsung dan memberikan materi didalam kegiatan pendidikan pemakai (*User Education*).

UPT Perpustakaan IAIN Curup mengelompokkan pendidikan pemakai menjadi dua yaitu pendidikan pemakai secara masal (*User Education*) dan pendidikan pemakai secara kelompok (Bimbingan Kelompok) maupun secara individu.

Adapun materi materi yang di sampaikan pada program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri itu menjelaskan tentang perpustakaan dari awal sampai akhir sebagaimana dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan bersama ibu SW sebagai berikut:

“Kalau pendidikan pemakai yang masal itu total yang ibuk menjelaskan seluruhnya misalnya sejarah perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, denah ruangan, berbagai layanan yang ada di perpustakaan, koleksi perpustakaan baik secara fisik maupun digital (*online*) dan jenis layanan yang ada di perpustakaan.”⁴³

Hal ini juga di dukung oleh jawaban narasumber lain yaitu ibu HT yang mengatakan bahwa:

“Kalau ibu jadi pemateri biasanya ibu menjelaskan yang simpel-simpel saja seperti di lantai pertama itu ada layanan apa

⁴³ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

saja, rantai kedua dan rantai ke tiga yang penting pemustaka itu paham dan mengerti dengan apa yang ibu sampaikan.”⁴⁴

Selain ibu HT ibu RN juga menyampaikan bahwa ketika beliau menjadi pemateri pada pendidikan pemakai beliau menyampaikan menyeluruh mengenai perpustakaan tetapi disini ibu rika lebih menekankan kepada penggunaan kartu keanggotaan perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber diatas maka penulis menyimpulkan bahwa di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri pendidikan pemakai dilakukan sebanyak satu kali dalam setahun dimana pada saat mahasiswa baru memulai proses pembelajaran dan berkaitan dengan materi yang di muat dalam pendidikan pemakai biasanya memuat tentang hal-hal umum yang mengenai perpustakaan seperti cara sejarah perpustakaan, struktur organisasi, jenis-jenis layanan, peraturan-peraturan di perpustakaan dan tatacara penelusuran informasi itu dijelaskan dari awal kepada pemustaka baru.

d. Peran Komunikasi dalam pendidikan pemakai

Dari beberapa hasil wawancara yang telah di lakukan bersama pustakwan di UPT Perpustakaan IAIN Curup peneliti menyimpulkan bahawa komunikasi yang di lakukan oleh

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu HT selaku pustakawan yang ada di layanan sirkulasi pengembalian di Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 16 Januari 2025 pukul 09.29 WIB

pustakawan dengan pemustaka berperan sangat penting dalam mendukung pendidikan pemakai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu SW yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi dengan pemustaka itu tidak bisa putus dalam kondisi apapun karena bukan hanya untuk mahasiswa baru yang semester satu saja kadang yang semester akhir yang tinggal mengerjakan skripsi itu pun mereka masih sering kebawah meminjam skripsi, masih banyak yang membawa kamus yang ada di layanan referensi mau di pinjam, masih ada yang membawa buku ke lantai tiga, artinya begitu penting komunikasi dengan pemustaka karena tidak semua pemustaka itu memahami peraturan yang ada di perpustakaan.”⁴⁵

Selain ibu SW, ibu HT, ibu MS dan ibu RN juga sependapat dengan jawaban ibu sulis tersebut, dimana ketika pemustaka bertanya perihal layanan yang ada di perpustakaan mereka langsung menjelaskan kepada pemustaka mengenai layanan yang di tanyakan dan ketika ada pemustaka yang kedapatan melanggar tata tertib di perpustakaan mereka langsung mengingatkan mengenai tata tertib di perpustakaan.

⁴⁵ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB



Gambar 4. 5 Tata tertib Perpustakaan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pemustaka kebingungan dalam penggunaan sumber daya yang ada di perpustakaan disanalah peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk mendidik dengan cara memberi tahu dan membimbing kembali para pemustaka mengenai peraturan dan tata tertib perpustakaan. Selain itu, komunikasi pustakawan dengan pemustaka sangat berperan penting didalam suatu perpustakaan dimana ketika pemustaka membutuhkan informasi dan menanyakannya kepada pustakawan, pustakawan dapat langsung membantu pemustaka tersebut dalam menemukan informasi yang mereka cari.pustakawan harus terus aktif berkomunikasi dengan pemustaka supaya apabila ada pemustaka yang kebingungan dan kurang mengerti mengenai tata tertib, dan penggunaan layanan yang

ada di perpustakaan pustakawan dapat langsung membantu dan mengingatkan pemustaka tersebut sesuai dengan fungsi sosialnya sebagai pustakawan di suatu perpustakaan.



Gambar 4. 6 Pustakawan membantu pemustaka mencari koleksi di perpustakaan

Hal ini diperkuat lagi dengan teori peran menurut abu ahmadi yang mengatakan bahwa peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana individu harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya.

2. **Kendala yang di hadapi oleh pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup.**

a. Peran Komunikasi

1) Komunikasi Verbal

Dalam proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan mulu dan sesuai dengan apa yang kita harapkan, hal ini juga terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup dimana pustakawan menghadapi kendala dalam proses komunikasi secara verbal hal ini diungkapkan oleh jawaban narasumber ibu MS sebagai berikut :

“Secara verbal banyak pemustaka yang belum bisa mengerti mengenai apa yang kita sampaikan langsung kebanyakan pemustaka masih bingung.”⁴⁶

Selain ibu maisona ibu HT juga mengalami hal yang sama yaitu sebagai berikut:

“Tergantung mahasiswanya kalau mahasiswa baru kalau kita ngomong langsung mungkin mereka udah ngerti, karena mereka sudah di jelaskan dalam pendidikan pemakai, nah kalau mahasiswa lama apalagi mahasiswa yang tidak pernah datang ke perpustakaan itu yang sedikit susah untuk kita menjelaskan, kadang kita sudah menjelaskan dan menunjukkan tempatnya mereka masih bolak balik bertanya.”⁴⁷

Dari beberapa jawaban narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa pemustaka masih banyak yang belum sepenuhnya paham mengenai penggunaan layanan yang ada di perpustakaan, hal ini menyebabkan pustakawan kesulitan dalam

⁴⁶ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan HT selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 11.00 WIB

menjelaskan dan membimbing pemustaka tersebut melalui komunikasi verbal guna membantu mereka dalam menggunakan layanan yang ada di perpustakaan terlebih lagi untuk mahasiswa lama dan mahasiswa yang belum pernah sama sekali datang ke perpustakaan yang mungkin sudah lupa dan tidak tahu sama sekali tentang tatacara penggunaan layanan yang ada di perpustakaan, tata letak koleksi dan lain lain bahkan pemustaka yang tidak pernah ke perpustakaan.

Selain itu juga dalam proses penyampaian suatu informasi dengan komunikasi verbal tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan mulus. Di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri pustakawan pernah mengalami kesalah pahaman dalam peroses komunikasi dengan pemustaka, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara kepada informan yaitu sebagai berikut :

“Pernah, terutama masalah denda yang di terapkan oleh perpustakaan. Kan dari awal pemustaka masuk pada saat pendidikan pemakai di lakukan ibu sudah bilang jangan pernah meminjamkan kartu perpustakaan kepada siapapun, 1000% masalah denda banyak sampai ganti buku itu dikarenakan masih banyaknya pemustaka yang meminjamkan kartu kepada temannya, sehingga pada saat koleksi yang di pinjam hilang dan mau di berikan sanksi pemustaka ini merasa tidak pernah meminjam dan enggan membayar denda sehingga terjadi kesalah pahaman disana.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

Selain ibu SW, ibu RN juga pernah mengalami hal serupa seperti dijelaskan dalam hasil wawancara berikut :

“Ibu pernah melayani pemustaka yang akan mengurus surat keterangan bebas pustaka (SKBP), kan itu ada uang hibah, nah mahasiswa berprasangka kalau duit hibah ini tadi untuk kepentingan perpustakaan, karena terjadi misscommunication mahasiswa menyangka kalau uang hibah ini tadi adalah uang administrasi untuk pengurusan SKBP padahal sebenarnya jikalau pemustaka memberikan uang hibah ini tadi uangnya akan kami belikan buku untuk menambah koleksi di perpustakaan.”⁴⁹

Dari kedua jawaban informan diatas dapat di simpulkan bahwa kesalah pahaman dalam proses komunikasi itu sering terjadi karena beberapa faktor pertama karena penyampaian pesan yang kurang dimengerti oleh pemustaka dan prasangka buruk terhadap sesuatu, kedua hal inilah yang dapat menyebab kan kesalah pahaman dalam proses komunikasi.

2) Komunikasi Nonverbal

Selain kendala dalam komunikasi verbal yang dihadapi pustakawan IAIN Curup juga terdapat kendala dalam komunikasi nonverbal yang terlihat pada gambar peringatan serta poster-poster yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

⁴⁹ Wawancara dengan RN selaku pustakawan yang ada di layanan informasi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 24 Januari 2025 pukul 14.23 WIB



Gambar 4. 7 Peringatan di perpustakaan IAIN Curup

Bisa kita amati pada gambar ini tulisan yang digunakan agak kecil dan tulisannya berada di sudut tiang, sehingga ada beberapa pemustaka (mahasiswa) yang datang ke perpustakaan terkadang tidak terlalu memperhatikan tulisan-tulisan tersebut, sehingga terlihat seakan-akan mengabaikan tulisan, padahal sebetulnya jika tulisan itu di buat lebih besar dan menggunakan warna yang terang dan menari maka peneliti yakin mereka akan segera melihat tulisan itu dan membacanya.

Namun berbeda dengan jawaban dari ibu MS, yang menerangkan bahwa:

“Tidak ada masalah pada komunikasi nonverbal karena kita langsung action dan langsung menjelaskan kepada pemustaka, sehingga menurut ibu tidak ada terjadi masalah dengan komunikasi nonverbal ini.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 10.03 WIB

Dari hasil observasi dan jawaban dari narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa apa yang terjadi dilapangan dengan apa yang disampaikan oleh pustakawan tidak sependapat.

b. Materi Komunikasi

Selain peran komunikasi, pustakawan IAIN Curup juga menghadapi kendala pada materi komunikasi sebagai berikut :

1) Komunikasi tidak teratur

Di UPT Perpustakaan IAIN Curup komunikasi yang dilakukan oleh pustakawan itu tidak teratur dengan pemustaka, tidak teratur disini dalam artian hal-hal yang di bahas merupakan hal-hal yang hanya di butuhkan oleh pemustaka hal ini dijelaskan oleh ibu MS dalam wawancara berikut :

“Komunikasi kami disini rata-rata hanya berdasarkan dengan apa yang terjadi saja, misal pemustaka memintak juknis layanan podcast jadi ibu langsung memberi tahu mengenai juknisnya, tapi kalau penelusuran informasi itu langsung saja ibu arahkan ke OPAC gitu.”⁵¹

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari ibu HT sebagai berikut :

“Tergantung situasi, kalau memang pemustaka itu mau langsung kita ajarin menggunakan OPAC secara sistematis itu ibu ajarin, tapi kalau misalnya pemustaka itu langsung saja dan sedikit bingung itu tetap ibu ajarin mengenai tatacara penggunaan OPAC, kadang juga pemustaka menanyakan mengenai lokasi koleksi itu ibu langsung tunjukkan dimana

⁵¹ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 10.05 WIB

raknya. Jadi, komunikasi ibu tidak terstruktur tergantung kebutuhan pemustaka.”⁵²

Dari jawaban narasumber diatas penulis dapat simpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antara pustakawan dan pemustaka itu tidak teratur dan tergantung dengan kebutuhan pemustaka yang berbeda-beda di perpustakaan. Baik dalam penggunaan layanan, penelusuran informasi, dan layanan-layanan lain yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup serta berbagai kebutuhan pemustaka yang lain. Komunikasi yang tidak teratur juga dapat menjadi penghambat dalam proses berkomunikasi, hal ini menghambat kelancaran pertukaran informasi yang jelas dan tepat waktu. Ketika komunikasi tidak dilakukan secara konsisten, pesan yang disampaikan bisa terputus atau tertunda, menyebabkan kesalahpahaman atau kebingungan di pihak penerima.

2) Materi yang berbeda dengan pendidikan pemakai

Bedasarkan jawaban dari ibu RN, beliau menerangkan:

“Jika secara formal maka mengikuti alur pendidikan pemakai sedangkan jika melihat situasi dan kondisi lagi tidak mengikuti tata cara pendidikan pemakai”⁵³

Berbeda dengan jawaban ibu HT, beliau menerangkan bahwa:

⁵² Wawancara dengan HT selaku koordinator layanan perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 11.07 WIB

⁵³ Wawancara dengan RN selaku pustakawan yang ada di layanan informasi perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 22 januari 2025 pukul 09.05 WIB

“Setiap materi yang disampaikan kepada pemustaka ini sesuai dengan pendidikan pemakai, karena agar nantinya mereka dapat dipelakukan sama sehingga menjadikan mereka tertib”⁵⁴

Dari hasil jawaban ibu MS sependapat dengan ibu HT beliau menerangkan bahwa:

“Yaa pastinya diikuti sesuai dengan pendidikan pemakai, jadi kami tidak sembarangan memberkan informasi-informasi yang ada di perpustakaan”⁵⁵

Maka dari hasil jawaban dari beberapa narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa pustakawan yang menjawab sesuai dengan pendidikan pemakai dan ada juga yang tergantung dengan kondisi, jika sedang urgent maka ada pustakawan yang tidak harus melalui prosedur pendidikan pemakai.

3) Informasi yang di sampaikan tidak di perhatikan oleh pemustaka

Di UPT Perpustakaan IAIN Curup sendiri masih banyak pemustaka yang belum mengerti mengenai pemanfaatan sumber daya yang ada di perpustakaan hal ini didapat dalam wawancara kepada Ibu HT sebagai berikut:

“Setiap kita *user*, jangankan *User* setiap kita berbicara didepan mereka asik sendiri di belakang, kadang kita menjelaskan cuma yang di depan-depan saja yang paham dan mengerti sisahnya tidak mmperhatikan.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan HT selaku koordinator layanan perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 11.20 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 10.15 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan HT selaku koordinator layanan perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 11.22 WIB

Selain itu ibu MS juga mengalami hal yang sama yaitu sebagai berikut:

“Biasanya pemustaka itu berkelompok kalau bertanya itu, nah kalau di jelaskan satu atau dua orang masih memperhatikan, nah sisahnya itu tidak memperhatikan ujung-ujungnya bertanya lagi kepada temannya”⁵⁷

Selain itu ibu RN juga menjelaskan hal yang sama mengenai pemustaka yang tidak memperhatikan dan masih kebingungan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Hal tersebut dapat di lihat dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Pernah, sewaktu ibu menjelaskan mengenai perpanjangan SK rekomendasi kan mereka datang berkelompok, nah sewaktu ibu menjelaskan mereka pada asik ngobrol sendiri-sendiri hanya satu dua orang saja yang memperhatikan.”⁵⁸

Maka dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kebanyakan para pemustaka di IAIN Curup ini karena kurang percaya diri datang sendiri dan menanyakan langsung, maka mereka siring berdatangan secara berkelompok, sehingga apa yang di sampaikan pustakawan mengenai informasi-informasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini bisa dihitung mana mahasiswa yang

⁵⁷ Wawancara dengan MS selaku pustakawan yang ada di layanan pengembalian perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 10.20 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan RN selaku pustakawan yang ada di layanan informasi perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 21 januari 2025 pukul 09.30 WIB

memprhatikan dengan teliti dan banyak juga yang abai dan cuek dengan informasi yang disampaikan.

Selain itu ibu SW juga menyampaikan bahwa pemustaka yang kurang memperhatikan pada saat penjelasan informasi mengenai pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat menjadi salah satu kendala yang sering kali menjadi kendala didalam perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan para pemustaka kurang memperhatikan penjelasan pustakawan pada saat pendidikan pemakai berlangsung. Sehingga pasca pendidikan pemakai para pemustaka masih kebingungan dalam mengakses seluruh layanan yang ada di perpustakaan hal ini dapat di lihat pada hasil wawancara kepada ibu SW sebagai berikut:

“Mahasiswa itukan kalau sudah di kumpulkan didalam Aula itu mungkin mereka pikir ah main-main dan tidak serius, ketika mereka di ajak kepada hal yang serius pas di layanan mereka ini banyak yang bingung maksud bingung disini ternyata apa yang kami (pustakawan) sampaikan pada kegiatan pendidikan pemakai (*user education*) itu mereka itu tidak banyak yang mendengarkan, tidak mengerti, atau mereka menanggapinnya main-main jadi mereka tidak paham padahal disana sudah di jelaskan secara menyeluruh mengenai perpustakaan dari awal sampai akhir tapi pada kenyataannya pada saat setelah kegiatan user itu dilakukan mereka kada masih banyak yang melakukan kesalahan seperti masuk kedalam perpustakaan masih menggunakan tas, dan lain lain.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan SW selaku koordinator pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Curup pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 10.39 WIB

Dari jawaban narasumber diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pada saat program pendidikan pemakai dilaksanakan para pemustaka itu tidak fokus dalam menyimak dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh pustakawan, dan mereka masih banyak yang menganggap main-main mengenai pendidikan pemakai sehingga pada saat mereka hendak memanfaatkan sumberdaya yang ada di perpustakaan mereka kebingungan dan tidak tahu bagaimana cara memanfaatkannya. Disinilah tugas pustakawan untuk kembali mendidik dan membimbing para pemustaka supaya mereka dapat menggunakan sumberdaya perpustakaan sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi pustakawan yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup lebih dominan kepada komunikasi verbal secara langsung dimana pustakawan aktif untuk berkomunikasi dengan pemustaka, baik membantu mereka dalam proses penelusuran informasi, menanyakan keperluan mereka dan menegur apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh pemustaka. Sedangkan komunikasi nonverbalnya mengiringi komunikasi verbal yang berfungsi untuk memperjelas dalam penyampaian dan membantu pemustaka untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pustakawan.

1. Peran komunikasi pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam memperkuat program pendidikan pemakai pustakawan dalam komunikasi yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut:

- a. Peran Komunikasi

Dalam peran komunikasi ini pustakawan harus mengambil peran sesuai dengan tugas-tugas mereka masing-masing dalam sistem informasi untuk dapat berkomunikasi secara langsung (verbal) maupun tidak langsung (nonverbal), komunikasi inilah yang menunjang dalam memperkuat pendidikan pemakai pustakawan.

b. Materi Komunikasi

Materi komunikasi yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup ini seputaran layanan, tata tertib, dan informasi yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Selain itu materi komunikasi di UPT Perpustakaan IAIN curup sendiri komunikasi yang di lakukan antara pustakawan dan pemustaka seputar materi-materi yang sudah di sampaikan pada saat pendidikan pemakai baik tata cara penggunaan layanan, penelusuran informasi, OPAC, tata tertib peraturan perpustakaan dan promosi layanan.

c. Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup dilakukan dalam jenjang waktu satu tahun sekali pada saat tahun ajaran baru atau untuk mahasiswa baru, kendati demikian pendidikan pemakai di perpustakaan tidak hanya serta merta hanya dilakukan pada saat mahasiswa baru saja. Namun, pendidikan pemakai juga bisa di lakukan kapan saja di UPT Perpustakaan IAIN Curup baik dalam bentuk kelompok maupun dalam bentuk individu.

2. Kendala yang di hadapi oleh pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dalam berkomunikasi dengan pemustaka dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Komunikasi verbal dan nonverbal

Dari segi komunikasi verbal pustakawan mengalami kendala dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka yang sedang kebingungan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut khususnya pemustaka lama dan pemustaka yang belum pernah sama sekali datang ke perpustakaan, hal ini mengharuskan pustakawan untuk lebih ekstra dalam membimbing dan menjelaskan kembali perihal apa yang pemustaka tanyakan.

b. Materi komunikasi

Pada materi komunikasi pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup mengalami berbagai kendala yang meliputi komunikasi yang tidak teratur, materi yang berbeda dengan pendidikan pemakai dan informasi yang di sampaikan tidak di anggap penting oleh pemustaka. Hal inilah yang menyebabkan pemustaka selalu saja masih kebingungan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan dikarenakan pemustaka tidak menganggap penting mengenai informasi yang di sampaikan oleh pustakawan.

Secara keseluruhan, dari kedua kendala ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih aktif dan komunikatif dari pustakawan untuk meningkatkan kesadaran pemustaka mengenai pentingnya

pendidikan pemakai, memperbaiki cara penyampaian informasi, serta menciptakan suasana yang lebih terbuka dan nyaman bagi pemustaka untuk bertanya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada UPT Perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut :

1. Untuk perpustakaan hendaknya mengadakan seminar pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi pustakawan dikarenakan pustakawan juga perlu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, karena mereka banyak berhadapan langsung dengan pemustaka baik dalam hal penyampaian informasi maupun dalam mendengarkan keluhan atau pertanyaan pemustaka. Pada komunikasi non verbal (poster-poster/himabuan-himbauan) agar dapat memperhatikan lagi tata letak dan ukuran serta diusahakan dibuat dengan desain semenarik mungkin dengan ukuran yang besar dan di letakkan di setiap sudut ruangan perpustakaan supaya para pemustaka itu bisa membaca dan mematuhi tata tertib di perpustakaan.
2. Pada saat pelaksanaan program pendidikan pemakai agar dapat mendesain program pendidikan pemakai semenarik mungkin dengan memuat materi-materi yang mudah dipahami oleh pemustaka baru, selain itu pada saat pelaksanaan program pendidikan pemakai agar dapat di sisipkan terkait

video-video tutorial tentang tatacara penelusuran informasi melalui OPAC, dan penggunaan layanan-layanan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang dapat membantu pemustaka untuk memahami dan mengenal secara menyeluruh tentang perpustakaan.

3. Untuk Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup pertahankan apa yang sudah menjadi tugas dan kewajiban masing masing, namun masih banyak terdapat hal hal yang harus di perbaiki kedepannya, salah satunya tentang komunikasi dengan pemustaka hendaknya pustakawan lebih interaktif pada saat kegiatan pendidikan pemakai seperti diskusi kelompok, tutorial langsung, atau sesi tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu' Pada Remaja Desa Solowire Kec. Kebonagung Kab. Demak*, 2015. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/660>.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatris Novita. *Rake Sarasin*. Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2020.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 2022. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Herlina, Rino Febrianno Boer, Nova Saha Fasadena, Adrian Kede, Muhammad Al-Muizul Kahfi, Leila Mona Ganiem, Synthia Sumartini Putri, Nelson Hasibuan, Nur Subchan, Adzan Desar Deryansyah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edited by Abdul Khakim. Cerakan pe. Pasuruan: BASYA MEDIA UTAMA, 2023.
- Hildayati Raudah, Triana Santi. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan." *Komunikasi Interpersonal* 6, no. 2 (2018): 257–80.
- Iskandar, Khalid, Muhammad Syaifulloh, and Aris Armunanto. "Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Mahasiswa Di Universitas Muhadi Setiabudi." *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 16, no. 1 (2021): 24–34. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1492>.
- Lubis, Lubis, and Widiastuti Furbani. "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan InfLubis, L., & Furbani, W. (2018). Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Di Upt. Perpustakaan Universitas Mataram. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2), 112–119. HttP." *Jurnal Ulul Albab* 22, no. 2 (2018): 112–19. <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.639>.
- Mantasa, K. "Model Komunikasi Pustakawan Yang Ideal." *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan ...* 1, no. 2 (2022): 1–12. <https://papyrusuim.id/index.php/jp/article/view/9%0Ahttps://papyrusuim.id/index.php/jp/article/download/9/8>.

- Maturidi. “Peranan Masyarakat Dalam Dakwah Di Kecamatan Bukit Kemuning.” *Tesis* 53, no. 9 (2019): 1689–99. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9_BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9_BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mu, Ari. “Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan.” *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2019. <https://e-journal.uajy.ac.id/11557/3/2T14802.pdf>.
- Parianto, Parianto, and Siti Marisa. “Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 402. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>.
- Parwati, Intan Inda. “Peran Pustakawan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Tunadaksa Di Perpustakaan SLB Negeri Banyuasin.” *Repository Raden Fatah*, no. 43 (2019): 27–51. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/4886>.
- Puspitasari, Dita, and Bayu Putra Danaya. “Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 257–68. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.
- Rangkuti, Lailan Azizah. “Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Iqra* 8, no. 1 (2014): 40–47.
- Salamah, Umi. “PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN (Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang).” *Jurnal Imam Bonjol* 1, no. No. 2 (2017): 131–41. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1278648&val=17019&title=PENDIDIKAN PEMAKAI PERPUSTAKAAN Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1278648&val=17019&title=PENDIDIKAN%20PEMAKAI%20PERPUSTAKAAN%20Di%20Perpustakaan%20UIN%20Imam%20Bonjol%20Padang).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edisi.3. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2023.
- . *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. Edited by Sutopo. Ed. 2. Bandung: ALFABETA, n.d.
- Trinanda, Lisa, and Marlina. “Pelaksanaan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015): 17–23.
- Waruwu, R O, K S Xai, M M Bate, J B I J Gea, Pengoperasian Sistem, Aplikasi E-

arsip Dalam, R O Waruwu, K S Xai, M M Bate, and J B I J Gea. "Digital Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Nias Utara Operation of the E-Archive Application System in Maximizing the Operation Management of Digital-Based Incoming and Outgoing Mail Services At the Communication and Information Office of North." *Jurnal Emba* 12, no. 1 (2024): 1044–51.

Yusniah, Yusniah, Annisa Nur Salimah, Mona Elisa, and Ghilman Mumtazien. "Pustakawan Dan Profesi: Menelaah Profesionalitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Eksistensi Perpustakaan." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2023): 28–34.

L

A

M

P

I

R

A

N

SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 558 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 10 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum : 19731122 200112 1 001
2. Yuyun Yumiarty, MT : 19800814 200901 2 009
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Redho Andrian
- Nim : 21691011
- Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 15 Juli 2024
Dekan,



Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/12/2024 19 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Redho Andrian
NIM : 21691011
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup
Waktu Penelitian : 19 Desember 2024 s.d 19 Maret 2025

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Curup Telp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP: 1702162F0000001

No : 605 /In.34/UPP/HM.02.2/01/2025
Sifat : Penting
Perihal : Balasan Izin Penelitian
Curup, 18 Januari 2025

Kepada
Dekan Fakultas Fuad IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, berdasarkan surat Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/12/2024 tanggal 19 Desember 2024 perihal permohonan izin penelitian, atas nama :

Nama : Redho Andrian
Nim : 21691011
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Penelitian : Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan penelitian tersebut di UPT perpustakaan IAIN Curup.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Eke wince, SE.

NIP.19820228 201101 2 008

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 CurupTelp/Fax : 0732 – 24649 homepage : <http://lib.iaincurup.ac.id>
NPP.1702162F0000001

SURAT KETERANGAN
No. 89/In.34/UPP/HM.02.2/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Redho Andrian
Nim : 21691011
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Alamat : Desa Warung Pojok Sindang Dataran

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian dengan judul "*Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup*" pada tanggal 19 Desember 2024 s/d 19 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.



Curup, 04 Februari.2025
Kepala

Eke wince. SE.

NIP.19820228 201101 2 008

PEDOMAN WAWANCARA PUSTAKAWAN

PERAN KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DALAM MEMPERKUAT PROGRAM PENDIDIKAN PEMAKAI DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP

PERTANYAAN :

I. Peran Komunikasi

A. Cara Komunikasi

1. Apa posisi bapak/ibu sekarang di perpustakaan IAIN Curup?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pustakawan di Perpustakaan IAIN Curup?
3. Sebagai seorang pustakawan apakah bapak/ibu sering berhadapan dan berkomunikasi langsung dengan pemustaka?
4. Biasanya seberapa sering bapak/ibu berkomunikasi dengan pemustaka dan hal apa yang seringkali di komunikasikan pemustaka kepada bapak/ibu atau sebaliknya?
5. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemustaka?
6. Apakah bapak/ibu sering menggunakan komunikasi verbal?
7. Biasanya hal apa yang bapak/ibu sering sampaikan secara verbal?
8. Apakah bapak/ibu sering menggunakan komunikasi nonverbal?
9. Manakah yang lebih dominan bapak/ibu gunakan dalam berkomunikasi apakah komunikasi verbal atau non verbal?
10. Biasanya cara penyampaian bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan pemustaka itu dominan dengan bahasa yang dan gestur yang seperti apa?

11. Pernahkah bapak/ibu menemui para pemustaka yang menanyakan tentang penggunaan dan layanan yang ada di perpustakaan kepada bapak/ibu, dan bagaimana cara komunikasi bapak/ibu dalam menjelaskan kepada pemustaka tersebut?

B. Materi Komunikasi

12. Apasaja informasi yang bapak/ibu sampaikan kepada pemustaka melalui komunikasi verbal dan non verbal?

13. Selama menjadi pustakawan di Perpustakaan IAIN Curup pastinya bapak/ibu sering menemui para pemustaka yang mungkin melanggar tata tertib yang ada di perpustakaan seperti terlalu bising saat didalam perpustakaan bagaimana cara bapak/ibu dalam menegur pemustaka tersebut?

14. Apakah pernah bapak/ibu menemui pemustaka yang kebingungan dalam mencari sesuatu atau mungkin tidak tahu mengenai keberadaan koleksi, bagaimana bapak/ibu dalam menjelaskan kepada pemustaka tersebut?

C. Pendidikan Pemakai

15. Selama menjadi pustakawan di perpustakaan IAIN Curup, apakah pernah perpustakaan mengadakan kegiatan pendidikan pemakai?

16. Biasanya berapa lama jangka waktu untuk melakukan pendidikan pemakai di perpustakaan IAIN Curup?

17. Apa fungsi dari pendidikan pemakai yang di adakan di perpustakaan IAIN Curup?

18. Apakah bapak/ibu pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan pemakai yang di lakukan oleh perpustakaan IAIN Curup? (panitia pelaksana/Pemateri)

19. Dari program pendidikan pemakai tadi, apakah ada manfaat langsung yang di rasakan bapak/ibu selaku pustakawan di perpustakaan IAIN Curup?
20. Setelah pendidikan pemakai ini selesai dilakukan, apakah bapak/ibu pernah menemui para pemustaka yang masih kebingungan dalam mengakses dan mencari informasi di perpustakaan?
21. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjelaskan hal tersebut kepada para pemustaka?

D. Peran Komunikasi dalam pendidikan pemakai

II. Kendala

1. Peran Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

22. Apakah selama bapak/ibu menjadi pustakawan pernah mengalami kendala dalam berkomunikasi secara verbal kepada pemustaka?
23. Selama menjadi pustakawan di perpustakaan IAIN Curup, apakah ada kendala yang bapak ibu hadapi dalam berkomunikasi dengan pemustaka dan apa tantangan terbesar yang bapak/ibu hadapi dalam berkomunikasi dengan berbagai jenis pengguna di perpustakaan (misalnya mahasiswa, dan dosen)?

b. Komunikasi Nonverbal

24. Apakah selama bapak/ibu menjadi pustakawan pernah mengalami kendala dalam berkomunikasi secara Nonverbal kepada pemustaka?
25. Apakah poster termasuk poster peringatan di perpustakaan termasuk komunikasi secara nonverbal?

26. Apakah poster-poster tersebut lengkap membahas mengenai perpustakaan secara menyeluruh atau hanya berfokus pada informasi yang mendesak saja?

2. Materi Komunikasi

27. Komunikasi bisa mengalami kesalah pahaman atau hambatan dalam menyampaikan sesuatu. pernahkah bapak/ibu mengalami hal ini selama menjadi pustakawan di perpustakaan IAIN Curup?

28. Apakah materi komunikasi ketika bapak/ibu memberi layanan ke pemustaka itu disusun secara sistematis atau hanya berdasarkan denga napa yang terjadi saja.?

29. Apakah komunikasi yang bapak/ibu sampaikan pada saat proses layanan berlangsung mengikuti materi pendidikan pemakai?

30. Apakah bapak/ibu pernah mengalami pada saat bapak/ibu menerangkan sesuatu bapak/ibu tidak di perhatikan dengan baik oleh pemustaka?

31. Biasanya faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam kegiatan komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka?

PEDOMAN WAWANCARA PEMUSTAKA

A. Cara Komunikasi Pustakawan

1. Seberapa sering anda mengunjungi perpustakaan IAIN Curup?
2. Selama mengunjungi Perpustakaan IAIN curup apakah anda pernah mengalami kendala terhadap penggunaan layanan yang ada di Perpustakaan IAIN Curup?
3. Apakah anda sering meminta bantuan kepada pustakawan dalam memecahkan kendala yang anda hadapi?
4. Bagaimana cara pustakawan tersebut berkomunikasi dalam membantu anda memberi solusi dari kendala yang anda hadapi?
5. Menurut anda apakah komunikasi antara pustakawan dengan anda sudah baik dan membantu anda?

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Hasni Hartati, S.I. Pust
Jabatan : Koordinator Layanan &

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Redho Andrian
Nim : 21691011
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 16 Januari 2025


Hasni Hartati, S.I. Pust

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Maisonah, SIP*

Jabatan : *Pustakawan Ahli Pertama*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Redho Andrian

Nim : 21691011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 21 Januari 2025


.....Maisonah.....

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Nanda, S.Kom

Jabatan : STAF IT / layanan informasi

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Redho Andrian

Nim : 21691011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 20 Januari 2025


Rika Nanda, S.Kom

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Sulistiyowati, S.P. Pust*

Jabatan : *Koordinator Persebaran Koleksi*

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

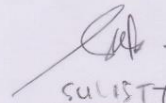
Nama : Redho Andrian

Nim : 21691011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 20 Januari 2025



SULISTIOWATI, S.P. Pust

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUNARSIH, S.I.Pust

Jabatan : Pustakawan Pertama / pengelola B1 corner

Menerangkan Sebenarnya Bahwa

Nama : Redho Andrian

Nim : 21691011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Mendukung Program Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup". Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 23 Januari 2025



SUNARSIH, S.I.Pust

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Piedho Andrian
NIM	: 21691011
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
DOSEN PEMBIMBING II	: Yuyun Xumiarty, MT
JUDUL SKRIPSI	: Peran komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15/10/2024	Penambahan teori pada landasan teori	Rahmat
2.	29/10/2024	Perbaikan teknik penulisan	Rahmat
3.	16/12/2024	Revisi Bab II: penulisan landasan teori	Rahmat
4.	20/02/2024	Paragraf Bab III	Rahmat
5.	27/02/2024	Langkah Bab III dan wawancara	Rahmat
6.	07/01/2025	Ace Bab III	Rahmat
7.	08/01/2025	Paragraf Bab IV	Rahmat
8.	15/01/2025	Perbaikan Bab IV	Rahmat
9.	21/01/2025	Tambah data yg lengkap Bab IV	Rahmat
10.	23/01/2025	Ace Bab IV	Rahmat
11.	30/01/2024	Langkah dan revisi Bab V	Rahmat
12.	03/02/2025	Ace Bab I - V	Rahmat

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rahmat Iswanto

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731 122 2001 12 1001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Yuyun Xumiarty

Yuyun Xumiarty, MT
NIP. 19800819 200901 2 009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Bedhe Andrian
NIM	: 21691011
PROGRAM STUDI	: Ilmu Perpustakaan dan Informatika Islam
FAKULTAS	: Ukhuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
PEMBIMBING II	: Yuyun Xumiarty, MT
JUDUL SKRIPSI	: Peran komunikasi: Pustakaawan dalam Memperkuat Pendidikan Pemakai di Perpustakaan IAIN Curup.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	17/09 2024	Revisi Bab I: Rumusan masalah dan latar belakang	[Signature]
2.	19/11 2024	Revisi Bab I: Tujuan Penelitian, rumusan masalah, keterangan tabel dan kerangka berfikir	[Signature]
3.	15/12 2024	Perbaikan BAB II	[Signature]
4.	16/12 2024	BAB III dan Redoman wawancara	[Signature]
5.	19/12 2024	ACC - penelitian dan persiapan BAB IV	[Signature]
6.	23/12 2024	Sinkronisasi Teori dan hasil penelitian	[Signature]
7.	02/01 2025	Perhatikan pointer penulisan	[Signature]
8.	07/01 2025	Perbaiki penulisan yang masih salah	[Signature]
9.	14/01 2025	Perbaiki hasil Penelitian (tentara)	[Signature]
10.	21/01 2025	ACC BAB II persiapan BAB IV	[Signature]
11.	31/01 2025	Perbaiki kesimpulan Bab IV	[Signature]
12.	04/02 2025	ACC Sidang munaqosah	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

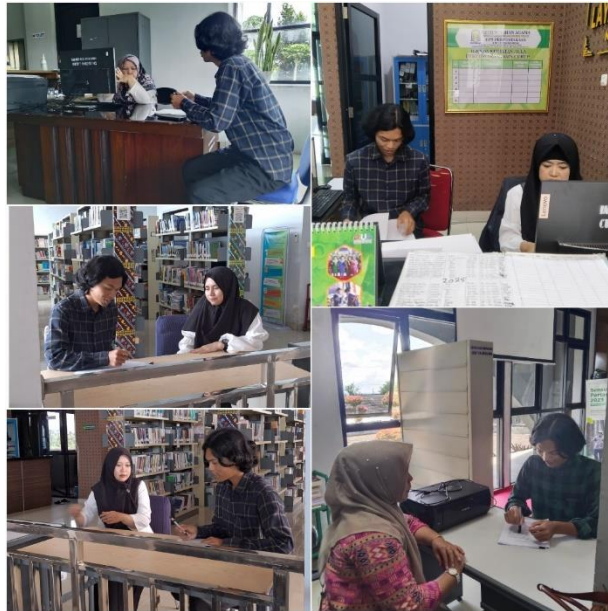
PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731 122 2001 12 1001

Yuyun Xumiarty, MT
NIP. 19800814 200901 2009

DOKUMENTASI



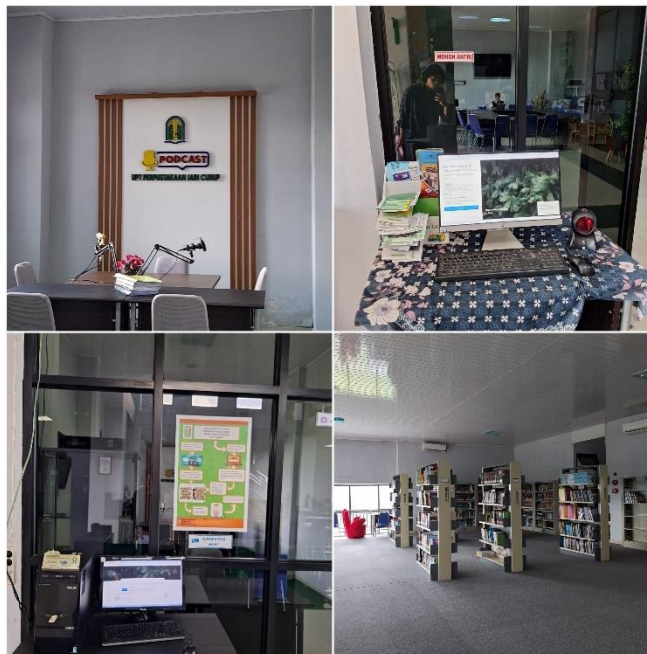
Wawancara bersama Pustakawan IAIN Curup



Mengamati Komunikasi Pustakawan dengan Pemustaka



Visi Misi dan Tata Tertib Perpustakaan IAIN Curup



Layanan di Perpustakaan IAIN Curup